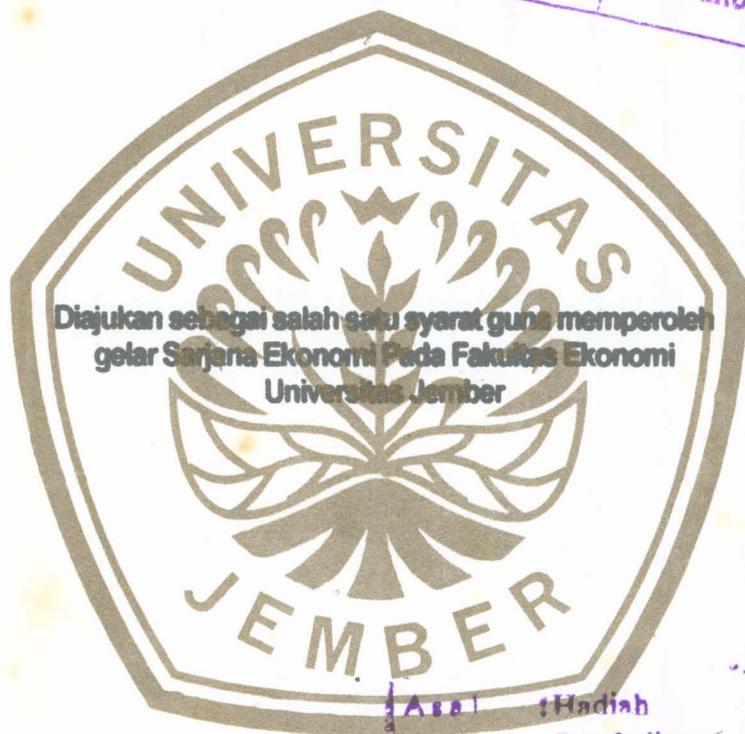


**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL
PADA PABRIK BERAS "SRI REJEKI"
DI BANYUWANGI**

SKRIPSI



MIK UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



Dijadikan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asal : Hadiah
Pembelian
Oleh : Terima : Tgl, 27 Feb 2003
No. Induk : SFS
Klass : 658.18
DWI
a
e-1

Yoyon Dwi Widodo
NIM : 00 - 1507 E

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2002**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL
PADA PABRIK BERAS SRI REJEKI
DI BANYUWANGI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Yoyon Dwi Widodo

N.I.M. : 000810201507 E

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

21 Nopember 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

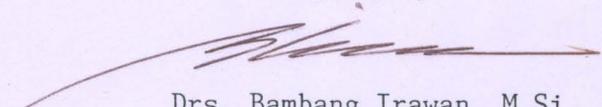
Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Drs. Budi Nurhardjo, M.Si.
NIP. 131 408 353



Sekretaris,


Drs. Bambang Irawan, M.Si.
NIP. 131 759 835

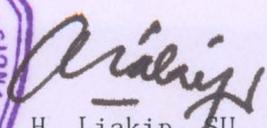
Anggota,


Drs. H. Marjanto, MM.
NIP. 130 324 100

Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




Drs. H. Liakip, SU.
NIP. 130 531 976

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Yoyon Dwi Widodo
Nomor Induk Mahasiswa : 200810201507E
Tingkat : Strata I (sarjana)
Jurusan : Manajemen
Program Studi : S-1 Ekstension
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Penggunaan Modal
pada Pabrik Beras "Sri Rejeki" di
Banyuwangi.
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Marjanto, MM
2. Dra. Susanti P, MSi

disahkan di Jember

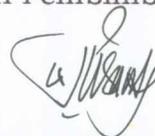
pada tanggal Oktober 2002

Dosen Pembimbing I



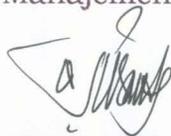
Drs. H. Marjanto, MM
NIP. 130 324 100

Dosen Pembimbing II



Dra. Susanti P, MSi
NIP. 132 002 243

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Manajemen



Dra. Susanti P, MSi
NIP. 132 002 243

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

- ♥ *Ayahanda H. Muhammad Misiyanto dan Ibunda Hj. Almaidah Suparti tercinta.*
- ♥ *Mas Gatot dan Mbak Pipin tersayang*
- ♥ *Rina Yulia Wulandari dan Salmaku terkasih*

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mau merubah keadaan yang ada pada diri mereka".(Al-Quran, Surat Ar-Ra'd :11)

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal".(Al-Quran, Surat Al-Imran :190)

"Cinta diatas roh seperti anggur dalam piala kristal muncul menjadi air tetapi kebenaran adalah kehidupan".(Kahlil Gibran)

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva dan modal sendiri perusahaan dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir, serta untuk menguji hubungan antara laba dan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni tahun 2002 dan bertempat di Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Survei dilakukan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena menggambarkan tentang perkembangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri perusahaan belum cukup konstan. Hal ini banyak dipengaruhi oleh tingkat penjualan untuk tiap tahunnya, besarnya harga pokok penjualan serta biaya usaha.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: pertama, penggunaan aktiva dan modal sendiri perusahaan telah cukup efisien walaupun rasio rentabilitas yang diperoleh sangat fluktuatif dan bervariasi. kedua, penjualan dan laba yang tertinggi dapat diperoleh perusahaan pada tahun 1998.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrokhman nirrokhim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Efisiensi Penggunaan Modal pada Pabrik Beras Sri Rejeki di Banyuwangi". Adapun penyusunan skripsi ini guna memenuhi persyaratan akademis pada program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini berdasarkan materi yang telah didapat selama kuliah dan selama menyusun skripsi dibantu dengan literatur-literatur yang menunjang.

Selama penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini telah banyak melibatkan dan memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu tidak berlebihan jika penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Drs. H. Marjanto, MM. Dan Ibu Dra. Susanti P, Msi. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh perhatian memberi bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga.
2. Bapak Pimpinan beserta staf Pabrik Beras Sri Rejeki, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Liakip. SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Drs. Noer Ali. SU, selaku Ketua Program S-1 Ekstension Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Bapak Drs. Bambang Yudono, MM. Selaku Sekretaris Program S-1 Ekstension Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

6. Ibu Dra. Susanti. P, Msi. Selaku Dosen Wali dan Koordinator Jurusan Manajemen Program S-1 Ekstension Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
7. Seluruh Staf Administrasi Program S-1 Ekstension Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
8. Adik Dyah Eka Sari dan Sahabatku Yoyok Dwi Maryono, terimakasih atas segala kritikan yang membangun selama ini.

Sadar akan keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam skripsi ini maka dengan kerendahan hati dan keterbukaan penulis menerima kritik serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan penelitian ini. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, Amin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN ABSTRAKSI	v
HALAMAN KATA PEGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	5
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Pengertian Modal Kerja	7
2.2.2 Pentingnya Modal Kerja dalam Perusahaan	8
2.2.3 Jenis-jenis Dana	10
2.2.4 Pengertian Rentabilitas	11
2.2.5 Rentabilitas Ekonomi	12
2.2.6 Rentabilitas Modal Sendiri	15
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Metode Pengumpulan Data	17
3.2.1 Prosedur Pengumpulan Data	17

3.2.2	Jenis Data	17
3.3	Metode Analisis Data	18
3.3.1	Analisis Rentabilitas Ekonomi	18
3.3.2	Analisis Rentabilitas Modal Sendiri	18
3.4	Definisi Operasional Variabel	19
3.5	Kerangka Pemecahan Masalah	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Sejarah Singkat Pabrik Beras Sri Rejeki	23
4.2	Struktur Organisasi	24
4.3	Aspek Personalia	28
4.3.1	Jumlah Tenaga Kerja	28
4.3.2	Hari Kerja dan Jam Kerja Karyawan	28
4.3.3	Kebijaksanaan Pengupahan	29
4.4	Kegiatan Produksi	29
4.5	Aspek Pemasaran	30
4.5.1	Daerah Pemasaran	31
4.5.2	Pembayaran	32
4.6	Analisis Data	32
4.6.1	Analisis Rentabilitas Ekonomi	32
4.6.2	Analisis Rentabilitas Modal Sendiri	37
4.7	Pembahasan	40
4.7.1	Analisis Rentabilitas Ekonomi	40
4.7.2	Analisis Rentabilitas Modal Sendiri	43
V. SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	45
5.2	Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Rata-rata Aktiva Tahun 1992 – 2001.....	33
Tabel 4.2 : Rentabilitas Ekonomi Tahun 1992 – 2001	34
Tabel 4.3 : Rata-rata Modal Sendiri Tahun 1992 – 2001	37
Tabel 4.4 : Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 1992 – 2001	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Struktur Organisasi Pabrik Beras Sri Rejeki- di Muncar Banyuwangi	25
Gambar 2 : Proses Produksi Pabrik Beras Sri Rejeki Di Muncar Banyuwangi.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1991
- Lampiran 2 : Neraca Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1992
- Lampiran 3 : Neraca Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1993
- Lampiran 4 : Neraca Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1994
- Lampiran 5 : Neraca Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1995
- Lampiran 6 : Neraca Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1996
- Lampiran 7 : Neraca Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1997
- Lampiran 8 : Neraca Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1998
- Lampiran 9 : Neraca Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1999
- Lampiran 10 : Neraca Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 2000
- Lampiran 11 : Neraca Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 2001
- Lampiran 12 : Laporan L/R Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1992
- Lampiran 13 : Laporan L/R Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1993
- Lampiran 14 : Laporan L/R Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1994

- Lampiran 15 : Laporan L/R Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1995
- Lampiran 16 : Laporan L/R Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1996
- Lampiran 17 : Laporan L/R Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1997
- Lampiran 18 : Laporan L/R Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1998
- Lampiran 19 : Laporan L/R Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 1999
- Lampiran 20 : Laporan L/R Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 2000
- Lampiran 21 : Laporan L/R Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar
Banyuwangi Tahun 2001



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum kita telah mengetahui tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Berdasarkan tujuan tersebut kegiatan operasional perusahaan tidak terlepas dari adanya suatu pedoman yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dengan menekan biaya dalam jumlah tertentu.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada kemampuan perusahaan tersebut dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Hal ini merupakan suatu yang mutlak perlu agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan operasi dimasa yang akan datang. Sasaran yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan tidak lain adalah laba itu sendiri. Ukuran yang paling sederhana dalam mengetahui gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan melihat besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh dalam satu periode.

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan, dalam arti memberikan hasil yang optimal terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perlu diadakan analisis untuk mengukur hubungan antara unsur-unsur biaya dan pendapatan dari tahun ke tahun agar diketahui arah perkembangannya.

Data dari laporan keuangan perlu disusun dan disederhanakan kemudian dianalisis sehingga memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Jenis analisis tergantung dari kepentingan tertentu pada masing-masing pihak yang terlibat, misalnya kreditor dan investor yang merupakan pihak eksternal perusahaan. Kreditor terutama tertarik dengan masalah

liquiditas perusahaan sedangkan investor terutama tertarik dengan penghasilan perusahaan saat ini dan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas perolehan penghasilan tersebut.

Secara internal, pihak perusahaan juga menggunakan analisis keuangan dengan tujuan pengendalian internal dan penyediaan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Dalam sudut pandang pengendalian internal, manajemen perlu melakukan analisis keuangan dalam rangka melakukan perencanaan dan pengawasan secara efektif.

Menurut Bambang Riyanto (1992:164) Perusahaan sebagai salah satu bagian dari pelaku ekonomi sangat membutuhkan laba dan arus kas yang baik untuk kelangsungan hidup usahannya, untuk itu perusahaan memerlukan sumber-sumber pendanaan baik intern maupun ekstern perusahaan. Dana intern dapat berasal dari laba ditahan (*retained earning*) dan akumulasi penyusutan, sedangkan dana ekstern dapat berasal dari supplier, bank, dan pasar modal.

Horne dan Wachowicz (1997:133) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan sejenis pada titik waktu yang sama.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, terlebih dahulu perlu dilakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan yang lain.

1.2 Pokok Permasalahan

Obyek dari penelitian ini adalah Pabrik Beras Sri Rejeki (persero) yang merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan gabah menjadi beras, berbagai jenis dan kualitas beras yang diproduksi seperti, beras super dua ikan mas, beras punel bunga, dan beras kualitas sedang dan rendah.

Bagi perusahaan ini dan perusahaan lain pada umumnya, masalah rentabilitas adalah lebih penting dari masalah laba, karena pada umumnya belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi juga usaha untuk mempertinggi rentabilitas. Untuk itu setiap usaha perusahaan seharusnya diarahkan untuk mendapatkan tingkat rentabilitas yang maksimal. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan harus terus menerus mengetahui posisi keuangan perusahaan agar mempunyai dasar penyusunan rencana lebih lanjut utamanya yang menyangkut penggunaan modal dan laba perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan modal Pabrik Beras Sri Rejeki (persero) dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mengevaluasi efisiensi penggunaan modal perusahaan Pabrik beras Sri Rejeki (persero) dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001.

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Bagi Perusahaan

Perusahaan nantinya dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001 serta dapat melaksanakan perencanaan dan pengawasan secara efektif untuk masa yang akan datang.

2) Bagi Investor

Pemodal dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001.

3) Bagi Penulis (Mahasiswa)

Mahasiswa akan mendapatkan banyak hal yang berhubungan dengan perusahaan sehingga mempunyai gambarnya tentang dunia kerja, khususnya dalam bidang keuangan. Dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Masalah rentabilitas ini telah banyak disinggung oleh beberapa peneliti. Namun demikian, walaupun penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang masalah rentabilitas, akan tetapi penelitian ini bebrbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa peneliti yang menguji rentabilitas perusahaan adalah Abdul Adhim (1998), Juwanto (1997), Cahyaning Indriasari (1997), dan Erni Herawati (1989).

Penelitian Abdul Adhim (1998) membahas tentang pentingnya posisi keuangan perusahaan serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan serta untuk menentukan posisi keuangan perusahaan. Selain kesua analisis tersebut, digunakan pula analisis analisis komparatif untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Kesimpulannya, setelah dilakukan proyeksi laporan keuangan, diperoleh kondisi finansial perusahaan ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitasnya yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan oleh pimpinan perusahaan dimasa yang akan datang.

Penelitian Juwanto (1997) membahas tentang masalah pemilihan alternatif antara 2 (dua) usaha yang paling menguntungkan yaitu budidaya udang windu dan bududaya ikan bandeng. Analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal masing-masing usaha kemudian diperbandingkan sehingga dapat diketahui seberapa besar perbedaan tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri kedua usaha tersebut. Kesimpulannya



dapat diketahui perkembangan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri untuk masing-masing usaha, dan ternyata budidaya udang windu lebih menguntungkan karena selain tingkat resikonya lebih kecil (dihitung dengan menggunakan analisis resiko standar deviasi dan *coefficient of variation*) juga karena penggunaan modalnya lebih efisien.

Penelitian Cahyaning Indriasari (1997) membahas tentang masalah penentuan persediaan kas optimal (dengan menggunakan metode *Miller Orr*) sehubungan dengan adanya fluktuasi penjualan, yang bertujuan untuk menjaga likuiditas dan rentabilitas perusahaan. Analisis rentabilitas ekonomi digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menentukan persentase rentabilitas ekonomi perusahaan pada posisi yang kas optimal. Kesimpulan, tingkat rentabilitas ekonomi naik dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya alokasi kas optimal, akan tercapai efisiensi dalam penggunaan modal.

Penelitian Erni Erawati (1989) membahas tentang penentuan kebijaksanaan kredit yang baru untuk mempercepat tingkat perputaran piutang atau dengan kata lain, penentuan kebijaksanaan kredit yang baru agar para langganan tertarik untuk melunasi hutang-hutangnya dengan cepat. Analisis rentabilitas ekonomi digunakan sebagai sarana untuk menilai sejauh mana tingkat keuntungan telah dapat dicapai kebijaksanaan kredit baru, tingkat rentabilitas ekonomi lebih baik dari keadaan masalah ini juga pernah dilakukan oleh Wiwin Suryaningsih (1993), Iswahjudi (1994), dan Horiroh (1997).

Dari beberapa penelitian tersebut nampak banyak adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun persamaan terletak pada penggunaan analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri dalam

menentukan efisiensi penggunaan modal perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan serta untuk menguji hubungan laba dengan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. (S. Munawir, 1999:114)

Menurut Munawir. S (1999:115) Ada 3 konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan yaitu:

1) Konsep Kwantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam biaya operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*Gross Working Capital*)

2) Konsep Kwalitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*Net Working Capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3) Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*Current Income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

2.2.2 Pentingnya Modal Kerja dalam Perusahaan

Tersedianya modal kerja yang secara cepat dapat digunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti: kas, efek, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, antara lain:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimiliki kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.

- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan, Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa, misalnya perusahaan listrik, perusahaan air minum, perusahaan bioskop, dan perusahaan jasa yang bergerak dibidang perhubungan, baik darat, laut, maupun udara tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang ataupun persediaan.

- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual.

- 3) Syarat pembelian bahan baku atau barang dagangan.

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

4) Syarat penjualan.

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang.

5) Tingkat perputaran persediaan.

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turn-over*), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian yaitu bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasanya.

Modal kerja dapat bertambah apabila terdapat kenaikan modal baik yang dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan, adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi, dan adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

2.2.3 Jenis-jenis Dana

Dana dapat dibedakan berdasarkan tujuan penggunaan dan asalnya (Suad Husnan, 1994:380)

- 1) Dana yang ditujukan untuk keperluan investasi diluar perusahaan misalnya dana yang dipergunakan untuk membeli saham atau obligasi dari perusahaan.

- 2) Dana yang ditujukan untuk keperluan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya dana yang diperlukan untuk membeli bahan baku, membayar upah tenaga kerja dan lain-lain.

Menurut asalnya dana dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Dana Intern, yaitu dana yang diperoleh dari dalam perusahaan antara lain:
 - a. laba ditahan, yaitu sebagian laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.
 - b. Depresiasi, yaitu akumulasi depresiasi sebelum digunakan untuk menggantikan aktiva tetap dapat digunakan untuk membiayai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat penggantian.
- 2) Dana Ekstern, yaitu dana yang diperoleh dari luar perusahaan antara lain:
 - a. modal asing, yaitu dana yang diperoleh dari kreditur, misalnya bank.
 - b. Modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari pemilik atau pengambil bagian dalam perusahaan. Dana ini dapat diperoleh dengan emisi saham baru.

Jika ditinjau dari sumbernya maka dana dapat dibedakan menjadi 2 bagian: (Bambang Riyanto, 1995:160)

- 1) Sumber dana Intern, yaitu dana yang diperoleh dari dalam perusahaan sendiri yang termasuk didalamnya adalah laba ditahan dan depresiasi.
- 2) Sumber dana ekstern, yaitu dana yang diperoleh dari luar perusahaan, yang termasuk sumber dana ini adalah modal sendiri dan modal asing.

2.2.4 Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas atau yang disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya (Harahap, 1998:304).

Menurut Martin, Keown, Petty, dan Scott (1999:94), rasio profitabilitas membantu menjawab beberapa pertanyaan yang sangat penting mengenai efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva atau sumber penghasilan perusahaan. Pertanyaan tersebut antara lain:

- a. Berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan pihak manajemen dari setiap dolar penjualan perusahaan?
- b. Berapa banyak keuntungan yang didapat perusahaan dari setiap dolar aktivasnya.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Secara keseluruhan pengukuran ini akan memungkinkan seorang menganalisa untuk mengevaluasi keuntungan dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. (Lukman Syamsuddin, 1998:59).

Berbagai macam cara dalam pengukuran rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak menutup kemungkinan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain mempunyai cara penghitungan rentabilitas yang berbeda. Tetapi hal yang perlu diperhatikan adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto, 1995:35-36)

2.2.5 Rentabilitas Ekonomi (RE)

Banyak para ahli keuangan yang mengartikan rentabilitas ekonomi kedalam berbagai macam istilah namun dengan pengertian yang tidak jauh berbeda. Salah istilah namun dengan pengertian yang tidak jauh berbeda. Salah satunya adalah lukman Syamsudin yang mengartikan rentabilitas ekonomi dengan istilah *Return on Total Assets*. Lukman Syamsudin (1998:63) menyatakan bahwa *Return On total Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan

secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Istilah lain yang dapat dipergunakan adalah tingkat pengembalian investasi atas pendapatan operasi (*Operating Income return On Investment/OIROI*). Hal ini dikemukakan oleh Martin dkk, (1999:95) yang menyatakan bahwa untuk meneliti tingkat laba operasi relatif aktivasnya, dipergunakan tingkat pengembalian investasi atas pendapatan operasi atau *Operating Income return On Investment (OIROI)*.

Berdasarkan kedua istilah diatas, nampak bahwa keduanya mempunyai kesamaan pengertian tentang rentabilitas ekonomi, yaitu rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan atau dengan kata lain rasio ini dapat digunakan agar manajemen dapat mengetahui apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan sudah cukup jika dibandingkan dengan nilai aktiva yang diinvestasikan perusahaan. Semakin tinggi tingkat rentabilitas ekonomi, semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan.

Aktiva yang dipergunakan dalam perhitungan rentabilitas ekonomi hanyalah aktiva yang bekerja dalam perusahaan atau aktiva operasional (*Operating Assets*). Demikian pula dengan laba yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu laba sebelum dikurangi bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Taxes/EBIT*) (Bambang Riyanto, 1995:26).

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (1994:79) perlu dipahami perbedaan dan persamaan antara rentabilitas ekonomi dan system *Du Pont*, karena keduanya sering dipakai. Analisis system *Du Pont* didefinisikan sebagai perbandingan antara laba setelah pajak (*Earning After Taxes/EAT*) dan aktiva, sedangkan rentabilitas ekonomi didefinisikan sebagai perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan total aktiva.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (1994:79), Rentabilitas Ekonomi dan Rata-rata Aktiva diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Rata-rata Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Aktiva} = \frac{\text{Aktiva } t + \text{Aktiva } t-1}{2}$$

Pada formulasi diatas, digunakan angka rata-rata aktiva, karena keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan mungkin sekali diperoleh sedikit demi sedikit sepanjang waktu. Akibatnya pertambahan kekayaan perusahaan terjadi sedikit demi sedikit dari waktu ke waktu (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 1994:74).

Untuk mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomi, perlu diketahui factor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi perusahaan. Untuk itu kita harus memisahkan rentabilitas ekonomi kedalam 2 (dua) bagian terpenting, yaitu Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*) dan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*).

Margin laba operasi adalah variabel yang sangat penting dalam memahami prfitabilitas operasi perusahaan. Margin laba operasi dapat dihitung dengan cara operasi dipengaruhi oleh penjualan (meliputi jumlah unit produk yang dijual dan harga jual tiap unit produk) dan besarnya biaya usaha (*Operating Expenses*).

Ada 2 (dua) alternatif untuk memperbesar margin laba operasi. Pertama, menambah biaya usaha (*Operating Expenses*) sampai tingkat tertentu sehingga tercapai tambahan penjualan yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain, tambahan penjualan harus lebih besar daripada tambahan biaya usaha. Perubahan harga jual tiap unit produk ataupun bertambahnya luas penjualan dalam unit. Kedua, dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai

tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan biaya operasi yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain, pengurangan biaya operasi relatif lebih besar dari pada pengurangan pendapatan.

Martin dkk. (1999:97) menyatakan bahwa perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover/TAT*) yang merupakan komponen kedua dari OIROI merupakan fungsi dari efisiensi manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Misalnya, ada 2 (dua) perusahaan yang akan diperbandingkan, perusahaan A menghasilkan \$ 3 penjualan dari setiap \$1 aktiva, sedangkan perusahaan B menghasilkan \$ 2 penjualan dari \$1 aktiva, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan A menggunakan aktiva lebih efisien dalam menghasilkan laba yang merupakan penentu utama dalam pengembalian investasi.

Perputaran total aktiva dapat dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Jadi tinggi rendahnya perputaran total aktiva selama periode tertentu ditentukan oleh kedua faktor tersebut yaitu penjualan dan total aktiva. Alternatif untuk mempertinggi TAT adalah Pertama, dengan menambah modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya. Kedua, dengan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan pengurangan modal usaha yang sebesar-besarnya.

2.2.6 Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Rentabilitas Modal Sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. demikian dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Laba yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi bunga dan pajak

(*Earning After Taxes/EAT*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan (Suad Husnan, 1994:74)

Formulasi rentabilitas modal sendiri Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (1994:74) sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Modal Sendiri} = \frac{\text{MS}_t + \text{MS}_{t-1}}{2}$$

Pada formulasi diatas, digunakan angka rata-rata modal sendiri, dengan alasan karena keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan mungkin sekali diperoleh sedikit demi sedikit sepanjang waktu. Akibatnya penambahan modal perusahaan terjadi sedikit demi sedikit dari waktu ke waktu.

Tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dengan menggunakan kedua analisis tersebut diatas, yaitu membandingkan hasil perolehan perhitungan rasio dengan tingkat suku bunga pinjaman bank komersial yang berlaku pada masa tertentu.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Survei dilakukan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian dilakukan pada bulan Juli di Pabrik Beras "SRI REJEKI" yang berada di Kabupaten Banyuwangi untuk mengetahui dan mendapatkan data dari tahun 1992 sampai tahun 2001.

Untuk mendukung penelitian tersebut diperlukan data-data yang berupa laporan keuangan perusahaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat studi kasus karena dalam hal ini penulis hanya menggambarkan tentang perkembangan akan berlaku di perusahaan yang diteliti.

3.2 Metode pengumpulan Data

3.2.1 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara (tatap muka) secara langsung dengan bagian keuangan perusahaan guna memperoleh data-data yang diperlukan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek penelitian.

3.2.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Adapun data yang dipergunakan adalah Laporan Laba (Rugi) dan Neraca Perusahaan dari tahun 1992 sampai tahun 2001.

Data diambil dari tahun 1992 sampai tahun 2001 karena penulis ingin memberikan informasi mengenai penggunaan modal Pabrik Beras Sri Rejeki selama kurun waktu 10 tahun.

3.3 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal digunakan analisis sebagai berikut:

3.3.1 Analisis Rentabilitas Ekonomi (RE)

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan atau disebut juga sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba (Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 1994:74)

Formulasi rentabilitas ekonomi sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Rata-rata Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Aktiva} = \frac{\text{Aktiva } t + \text{Aktiva } t-1}{2}$$

3.3.2 Analisis Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 1994:74)

Formulasi rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Modal Sendiri} = \frac{\text{MS } t + \text{MS } t-1}{2}$$

Perhitungan dari kedua analisis diatas mengacu pada Neraca dan laporan Rugi/Laba yang sudah tersedia di perusahaan. Berdasarkan Neraca dan laporan Rugi/Laba selama 10 tahun maka selanjutnya kita akan melakukan perhitungan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri setiap periodenya, dan selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut akan dapat dilihat perubahan-perubahan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

Berdasarkan perubahan tersebut kemudian diambil kesimpulan yang tentunya mengacu pada tolo-ukur efisiensi modal yang telah ditentukan. Bunga pinjaman bank komersial adalah salah satu tolo-ukur yang dapat digunakan untuk menyimpulkan penggunaan modal.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka nama variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Modal Kerja

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2) Variabel Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dibagi dengan total aktiva, kemudian dikalikan seratus persen.

3) Variabel Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri dihitung dari laba bersih setelah pajak (EAT) dibagi dengan jumlah modal sendiri kemudian dikalikan seratus persen.

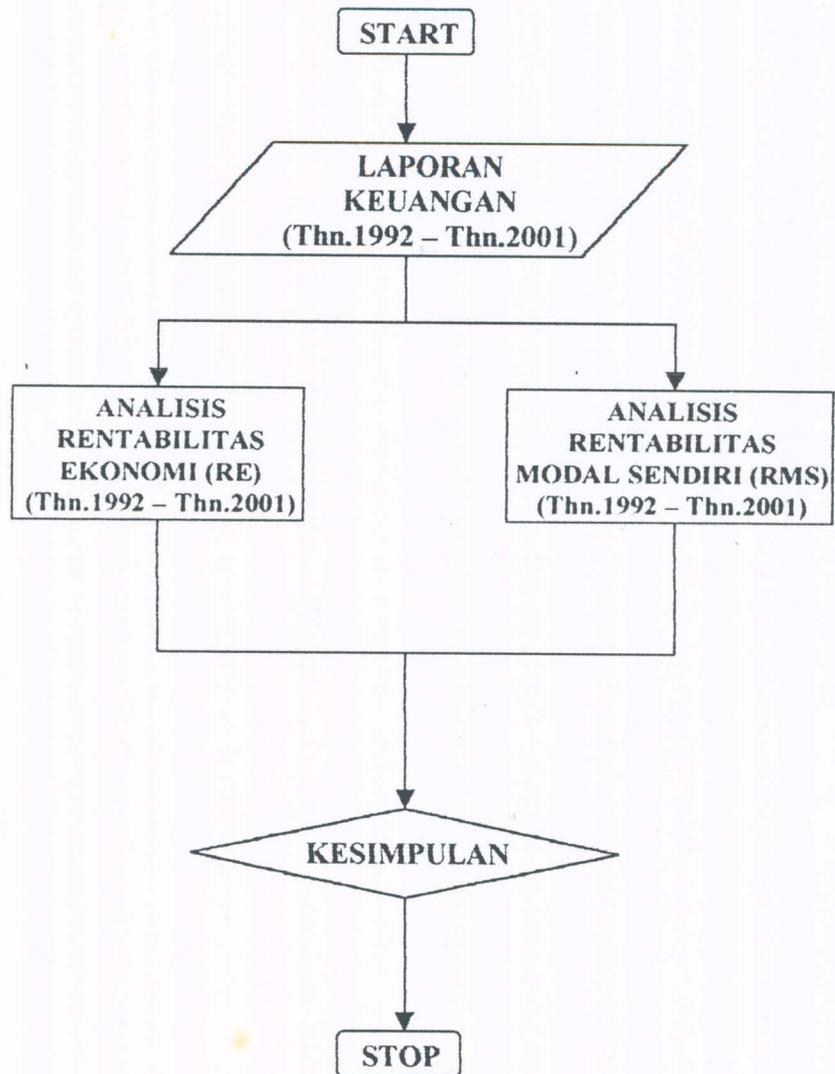
4) Variabel Laba Kotor (EBIT)

Laba kotor dihitung dari total penjualan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban usaha lainnya (biaya).

5) Laba Bersih (EAT)

Merupakan laba yang diperoleh perusahaan setelah di kurangi dengan bunga dan pajak.

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah



KETERANGAN:

1. Start
2. Menganalisa dan mengolah laporan keuangan historis dari tahun 1992 sampai tahun 2001, yaitu antara lain: Neraca dan laporan Rugi Laba.
3. Dari hasil analisa laporan keuangan akan dapat dihitung Rentabilitas Ekonomi maupun Rentabilitas Modal Sendiri dari tahun 1992 sampai tahun 2001.
4. Melakukan perbandingan dari tahun 1992 sampai tahun 2001 baik untuk Rentabilitas Ekonomi maupun Rentabilitas Modal Sendiri.
5. Kesimpulan.
6. Stop.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Pabrik Beras Sri Rejeki

Pabrik beras "Sri Rejeki" di Muncar ini merupakan salah satu pabrik beras yang ada dikabupaten Banyuwangi. Pabrik beras ini bergerak dalam bidang pemrosesan gabah untuk dijadikan beras. Perusahaan yang berlokasi di Muncar ini didirikan oleh Bapak Soekir pada tahun 1978. Mulai berdiri sampai saat ini perusahaan mengalami perkembangan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat penambahan sejumlah fasilitas dari tahap-tahap berikutnya dalam usaha untuk memperluas bidang usahanya. Penambahan-penambahan fasilitas yang berupa bangunan fisik maupun alat operasionilnya terus dilakukan, maka pabrik beras Sri Rejeki dapat melakukan aktivitasnya dengan baik. Dukungan lokasi yang menguntungkan maka perusahaan ini dapat dengan mudah menjangkau dalam memperoleh bahan baku maupun pemasaran hasil produksinya.

Pada tanggal 1 Desember 1974 perusahaan ini dengan atas nama Bapak Soekir dihadapan Notaris Ibu Lubenah SH, telah memperoleh SIUP no. 44/EK/XI-3/45.

Sejak tahun 1984 pabrik beras ini mengadakan kontrak kerja sama dalam masalah pengadaan pangan dengan Bulog dengan perantara KUD Lestari di Muncar dengan kerja sama tersebut memungkinkan perusahaan dapat dengan mudah pemasaran hasil produksinya. Pabrik Beras Sri Rejeki ini hanya khusus mengolah gabah menjadi beras, hanya saja produk beras dapat dibedakan menjadi beberapa macam menurut jenis dan kualitasnya. Selain beras yang dihasilkan oleh Pabrik Beras Sri Rejeki ini limbah produksi juga dapat di jual, limbah dari proses produksi ini antara lain bekatul dan sekam.

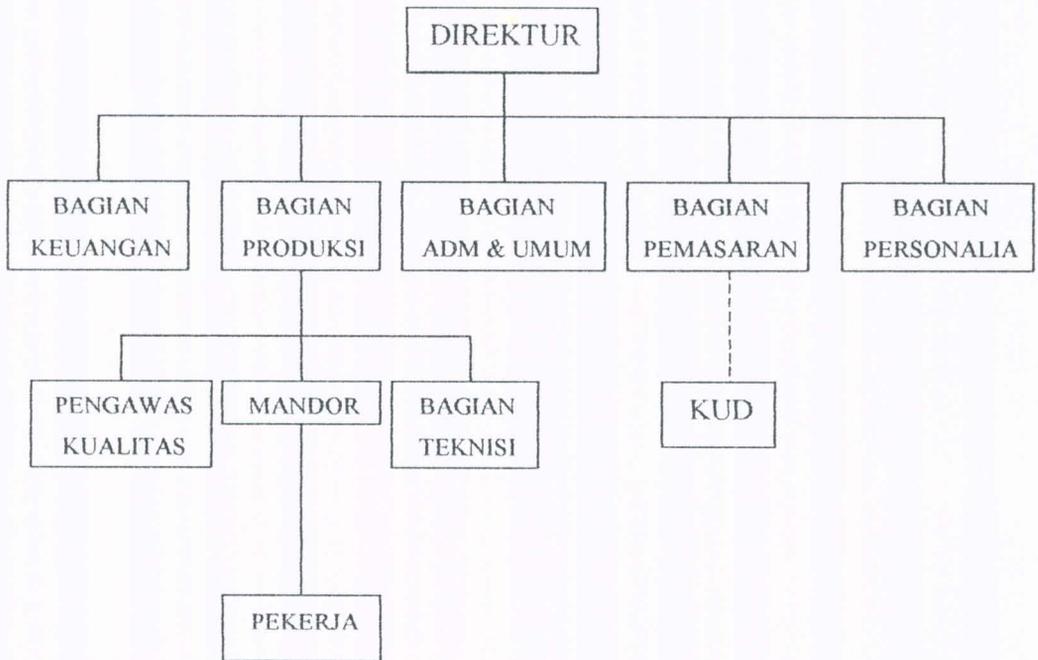


Pabrik Beras Sri Rejeki ini beralamatkan di Dusun Mangunrejo No.2, Desa Balambangan, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

4.2 Struktur Organisasi

Dalam perkembangan usaha yang semakin pesat maka segala persoalan yang ada dalam perusahaan juga semakin kompleks, sehingga pimpinan perusahaan secara individual tidaklah mungkin secara langsung dapat mengawasi maupun mengerjakan seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaannya. Untuk itu penyusunan struktur organisasi yang tepat dan baik merupakan masalah yang diperlukan, dimana dalam struktur organisasi akan ditunjukkan secara jelas mengenai tugas dan tanggung jawab menurut bagian-bagian yang sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh pimpinan perusahaan. Adapun struktur organisasi yang ada pada pabrik beras Sri Rejeki di Muncar ini dapat digambarkan kedalam struktur organisasi yang berbentuk garis seperti yang nampak pada gambar. 1 sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar Banyuwangi.



Gambar 1. Struktur Organisasi Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

Sumber : Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Direktur
 - a. Bertanggung jawab terhadap maju mundurnya perusahaan
 - b. Mengadakan perencanaan dalam segala bidang kebijaksanaan perusahaan
 - c. Menyenggarakan pengawasan umum terhadap semua pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan dan terhadap aktivitas perusahaan secara keseluruhan
 - d. Mengawasi jalannya kegiatan dalam perusahaan.
2. Bagian Produksi
 - a. Menjalankan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja bawahan
 - b. Menyusun program kerja berdasarkan pedoman kerja dan instruksi pimpinan
 - c. Memberikan petunjuk-petunjuk pelaksanaan kerja mulai dari proses awal sampai proses akhir
3. Bagian Administrasi & Umum

Membukukan transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang berkaitan dengan operasi perusahaan
4. Bagian Pemasaran
 - a. Mengadakan hubungan Instansi Pemerintah atau Swasta guna memperlancar proses pemasaran
 - b. Mengkoordinasi kegiatan pemasaran
 - c. Bertanggung jawab kepada direktur
 - d. Merencanakan kegiatan pemasaran hasil produksi
5. KUD (Koperasi Unit Desa)
 - a. Menjabatani antara pihak perusahaan dengan pemerintah, khususnya dalam hal ini BULOG.
 - b. Memberi masukan-masukan baik yang berkaitan dengan pemasaran dan penyediaan bahan baku.

6. Bagian Keuangan

Mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan baik dari pihak dalam maupun dari pihak luar

7. Bagian Personalia

- a. Membantu pimpinan melakukan tugas-tugas dibidang personalia
- b. Memberi rekomendasi yang berhubungan dengan usaha-usaha peningkatan kesejahteraan karyawan
- c. Mengadakan penerimaan pegawai, menyeleksi, menempatkan, melatih dan menilai prestasi tenaga kerja beserta mengembangkannya
- d. Mengurusi administrasi gaji karyawan

8. Pengawas Kualitas

- a. Mengadakan pengawasan terhadap mutu dan pengembangan hasil-hasil produksi
- b. Bertanggung jawab terhadap Kepala Bagian Produksi.

9. Bagian Teknik

- a. Bertanggung jawab terhadap kelancaran aktivitas perusahaan khususnya dibidang teknik
- b. Mengatur mesin agar setiap saat dapat dipakai untuk proses produksi

10. Sopir

Membantu bagian-bagian yang memerlukan bantuan dalam bidang transportasi

11. Mandor

Membantu bagian produksi dan bagian pengawasan kualitas untuk mengatur dan mengawasi para pekerja.

Disamping para personalia yang disebutkan diatas, maka dalam proses produksinya pabrik beras mempunyai para pekerja yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan. Para pekerja ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian penggilingan dan bagian

penjemuran gabah, masing-masing bagian dikepalai oleh seorang mandor. Dalam pemberian upahnya dihitung atas dasar jumlah unit yang dihasilkan menurut bagiannya masing-masing.

4.3 Aspek Personalia

4.3.1 Jumlah Tenaga Kerja

Dalam operasinya perusahaan dipimpin langsung oleh pemiliknya sendiri, sedangkan susunan personalia selengkapnya adalah sebagai berikut :

a. Direktur	1 orang
b. Bagian Produksi	2 orang
c. Bagian Administrasi dan Umum	2 orang
d. Bagian Pengawas kualitas	3 orang
e. Bagian Teknisi	2 orang
f. Bagian Personalia	1 orang
g. Mandor	3 orang
h. Tenaga Kerja Langsung Pabrik	5 orang
i. Sopir	2 orang
j. Satpam	2 orang
JUMLAH	<u>23 orang</u>

Jumlah keseluruhan karyawan pada Pabrik Beras Sri Rejeki adalah 23 orang.

4.3.2 Hari Kerja dan Jam Kerja Karyawan

Jam Kerja yang diberlakukan pabrik penggilingan padi yaitu Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar adalah sebagai berikut:

a) Tenaga Kerja Langsung

Jam kerja yang berlaku dalam sehari adalah 8 jam, yaitu : Jam 08.00 – 16.00 WIB, dengan waktu istirahat selama 1 jam setelah 4 jam kerja.

b) Tenaga Kerja Tidak Langsung

Jam kerja yang berlaku adalah 08.00 – 16.30, dengan waktu istirahat selama 1 jam setelah 4 jam kerja.

Di luar dari ketentuan tersebut, maka dimasukkan sebagai kerja lembur.

4.3.3 Kebijakan Pengupahan

Kebijakan pengupahan yang diberlakukan oleh pabrik ada 2 macam, yaitu :

a) Gaji Bulanan

Adalah gaji yang diberikan kepada tenaga kerja tidak langsung untuk setiap bulannya.

b) Gaji Harian

Adalah gaji yang diberikan kepada tenaga kerja tidak langsung dan diserahkan pada setiap hari Sabtu.

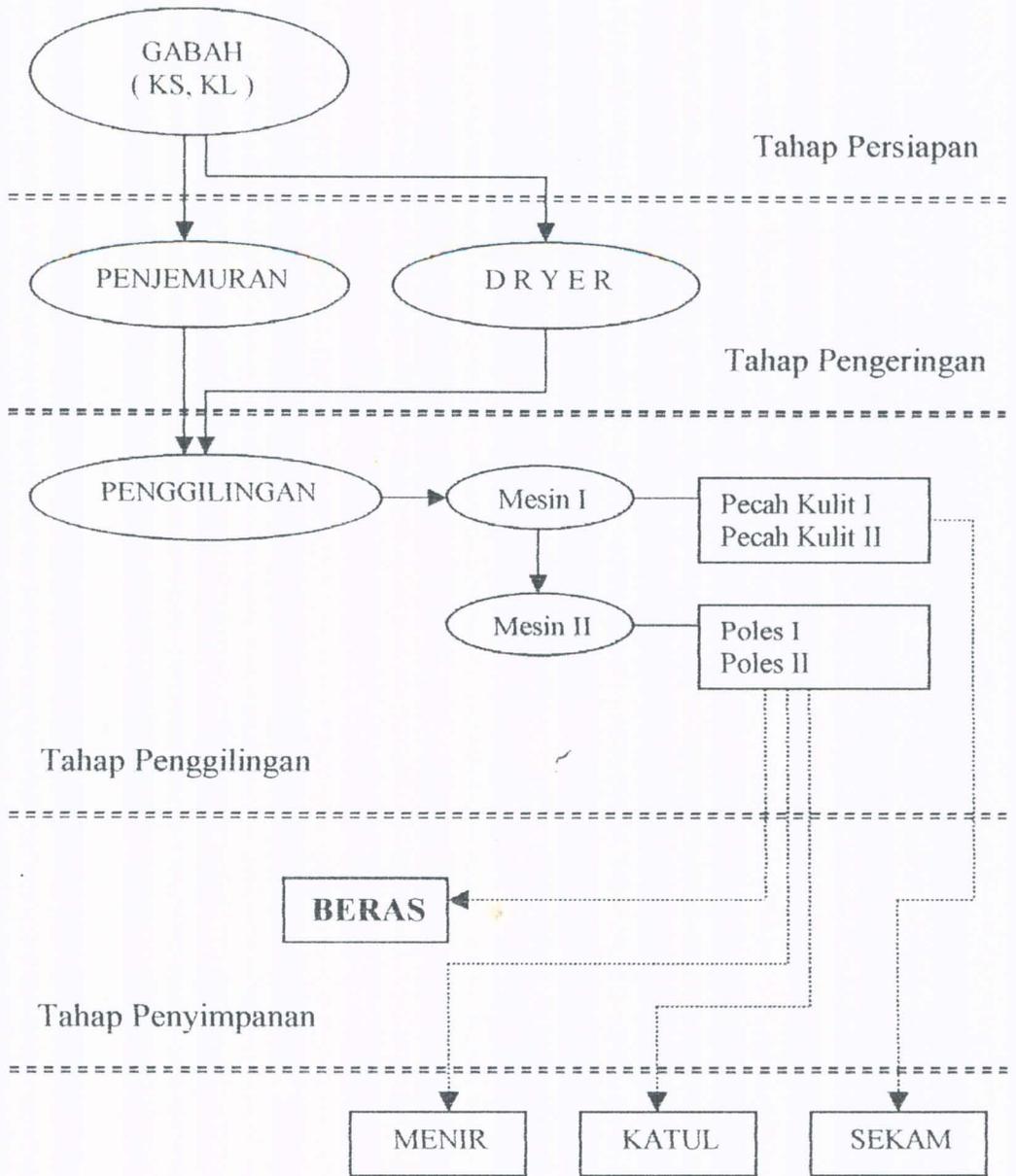
Dasar pengupahan yang digunakan dalam menetapkan kebijakan pengupahan adalah :

- a. masa kerja
- b. tingkat keahlian
- c. jabatan
- d. loyalitas

4.4 Kegiatan Produksi

Dalam proses produksinya pabrik beras ini bersifat terus-menerus, dimana bahan baku berurutan melalui tingkat pengerjaan dari awal proses sampai menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Bahan baku yang digunakan yaitu gabah jenis IR 36, IR 64 dan Bramo.

Bahan baku ini diperoleh dari pedagang yang mengadakan kontrak atau menjual gabahnya pada perusahaan dari hasil kerja sama dengan KUD-KUD di wilayah kecamatan Muncar. Aliran proses produksinya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2: Proses Produksi Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar Banyuwangi

Berdasarkan gambar 2 tersebut dapat diuraikan sesuai dengan urutannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini gabah dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu KL, KS dan KG, dari berbagai jenis gabah (IR 36, IR 64 dan Bramo) .

b. Tahap Penjemuran

Gabah KS dan KL dijemur agar siap untuk digiling (menjadi KG). Dalam tahap penjemuran ini gabah menurut jenisnya masing-masing akan susut 4% per unitnya.

c. Tahap Penggilingan

Gabah yang sudah dijemur dapat langsung di giling menurut jenisnya, penggilingan ini terdiri dari; mesin I yaitu pecah gabah 1 dan pecah gabah 2; sedang mesin II yaitu poles 1 dan poles 2. Dalam tahap penggilingan ini akan menghasilkan beras 67%, menir 4%, katul 13% dan sekam 16% dalam tiap unitnya. Komposisi ini berlaku untuk semua jenis dan kualitas dari gabah yang di giling.

d. Tahap Penyimpanan

Beras dari hasil penggilingan tersebut dimasukkan dalam karung sesuai dengan

ketentuan yang berlaku ,kemudian dimasukkan dalam gudang sampai saat pengiriman dilakukan.

4.5 Aspek Pemasaran

4.5.1 Daerah Pemasaran

Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar ini telah berkembang sesuai dengan perkembangan ekonomi daerah yang cukup baik. Prioritas pemasaran pada Pabrik Beras Sri Rejeki di muncar ini adalah kerjasama dengan KUD Muncar, kemudian KUD akan secara bertahap memasukkan produk beras yang dihasilkan ke BULOG.

Selain kerjasama dengan KUD Muncar, Pabrik Beras Sri mempunyai beberapa daerah pemasaran diluar instansi pemerintah, prioritas utama Pabrik Beras Sri Rejeki ini untuk pasar swasta yaitu Pulau Bali dan khususnya kota Denpasar, permintaan di Pulau Bali cukup tinggi, yaitu 3 kali dalam seminggu, selain kota Denpasar Pabrik Beras Sri Rejeki juga melayani pasar-pasar wilayah kota Banyuwangi.

Untuk sistem yang digunakan dalam pemasaran adalah sesuai dengan *job order* atau berdasarkan pemesanan, setelah itu pembelian diatas 500kg maka pesanan akan diantar. Selain melayani partai besar Pabrik Beras Sri Rejeki juga melayani partai eceran minimal 50kg.

4.5.2 Pembayaran

Sistem pembayaran pada Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar menerapkan 2 (dua) cara yaitu dengan pembayaran tunai dan dengan pembayaran sistem termin. Sistem artinya pembayaran yang dilakukan oleh pembeli atas pembelian barang terhadap pihak Pabrik Beras Sri Rejeki, pembayaran dilakukan tidak sekaligus melainkan diangsur 3 (tiga) kali. Angsuran pertama dapat dikatakan sebagai uang muka, besarnya uang muka yaitu diatas 20%. Kemudian angsuran kedua sebesar 50% dan angsuran ketiga sebesar 30%.

4.6 Analisis Data

Untuk mengukur kemampuan aktiva Pabrik Beras Sri Rejeki dalam memperoleh keuntungan dari operasi perusahaan, digunakan urutan analisis. Analisis yang pertama adalah analisis rentabilitas ekonomi, dilanjutkan dengan analisis rentabilitas modal sendiri.

4.6.1 Analisis Rentabilitas Ekonomi (RE)

Analisis rentabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak (EBIT) dibandingkan dengan aktivasnya. Semakin besar rasio ini semakin baik karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva tertentu. (S.S Harahap, 1998:305)

Perhitungan rentabilitas ekonomi (RE) diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan aktiva. Perhitungan aktiva digunakan angka rata-rata karena keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan mungkin sekali diperoleh sedikit demi sedikit sepanjang waktu, sehingga pertambahan kekayaan perusahaan terjadi sedikit demi sedikit dari waktu ke waktu. Besarnya rata-rata aktiva tersebut diperoleh dengan cara menjumlahkan total aktiva pada tahun ini dengan total aktiva pada tahun yang lalu kemudian di bagi dua. Total aktiva diperoleh dari Neraca tahunan yang terdapat pada lampiran 1-11. Perhitungan rata-rata dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 : Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi
Rata-rata Aktiva Tahun 1992-2001 (Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Awal Tahun (A) (Rupiah)	Aktiva Akhir Tahun (B) (Rupiah)	Rata-rata Aktiva (C = A+B/2) (Rupiah)
1992	216.457.930,00	270.973.265,00	243.715.597,50
1993	270.973.265,00	270.942.460,00	270.957.862,50
1994	270.942.460,00	378.794.354,00	324.868.407,00
1995	378.794.354,00	319.153.174,00	348.973.764,00
1996	319.153.174,00	345.999.280,00	332.576.227,00
1997	354.999.280,00	367.686.370,00	356.842.825,00
1998	367.686.370,00	387.836.070,00	377.761.220,00
1999	387.836.070,00	428.471.060,00	408.153.565,00
2000	428.471.060,00	536.878.472,00	482.674.766,00
2001	536.878.472,00	549.948.122,00	543.413.297,00

Sumber: Lampiran 1 - 11

Pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa secara garis besar nilai rata-rata aktiva dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun cenderung mengalami kenaikan yang cukup konstan dari tahun ketahun. Namun pada tahun 1996 terjadi penurunan nilai rata-rata aktiva. Hal ini disebabkan karena menurunnya nilai komponen aktiva dan hutang pada neraca perusahaan tahun 1995.

Tahun 1992 rata-rata aktiva menunjukkan angka sebesar Rp.243.715.597,50 dan pada tahun 2001 rata-rata aktiva pabrik beras sri rejeki menjadi Rp.543.413.297,-.

Setelah besarnya rata-rata aktiva diketahui kemudian dilanjutkan dengan menghitung rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001. Rentabilitas ekonomi diperoleh dengan membagi laba operasi sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan rata-rata total aktiva yang terdapat pada tabel 4.1 diatas kemudian dikalikan 100%.

Laba operasi sebelum bunga dan pajak (EBIT) dapat diperoleh dari laporan (laba)rugi pada lampiran 12-21.

Perhitungan rentabilitas ekonomi disajikan dalam tabel 4.2. dibawah ini.

Tabel 4.2 : Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi
Rentabilitas Ekonomi Tahun 1992 – 2001

Tahun	Laba Operasi (EBIT) A (Rupiah)	Rata-rata (Aktiva) B Rupiah)	Rentabilitas Ekonomi (%) $C=(A/B) \times$ 100%	Persentase Perubahan (%)
1992	48.651.450,00	243.715.597,50	19,96	
1993	49.482.700,00	270.957.862,50	19,26	-8,52
1994	68.415.200,00	324.868.407,00	21,06	15,32
1995	49.271.000,00	348.973.764,00	14,12	-32,96
1996	28.240.800,00	332.576.227,00	8,49	-39,86
1997	40.068.400,00	356.842.825,00	11,23	32,23
1998	176.094.800,00	377.761.220,00	46,62	315,15
1999	195.508.300,00	408.153.565,00	47,90	2,76
2000	174.000.300,00	482.674.766,00	36,05	-24,74
2001	58.676.700,00	543.413.297,00	10,80	-70,05

Sumber: Tabel 4.1 dan Lampiran 12 – 21.

Dari tabel 4.2 diatas, dapat diketahui pergerakan laba operasi (EBIT) perusahaan dari tahun 1992 sampai tahun 2001. secara umum, pergerakan laba operasi cenderung meningkat akan tetapi kenaikan tersebut sangat fluktuatif. Kenaikan laba operasi yang tertinggi yaitu pada tahun 1998, hal ini disebabkan karena nilai penjualan sangat tinggi, sedangkan harga pokok penjualan yang masih rendah. Kenaikan nilai penjualan dipicu adanya kenaikan harga beras perKilogramnya, pada tahun 1998 harga beras perKilogramnya sempat mencapai titik tertinggi yaitu sebesar Rp.3.800,- untuk jenis beras kualitas sedang. Sebaliknya laba operasi dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun tersebut telah terjadi 4 (empat) kali penurunan laba operasi yang cukup drastis, yaitu tahun 1995, 1996, 2000, dan yang terakhir terjadi pada tahun 2001.

Pergerakan laba operasi (EBIT) sangat mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi perusahaan. Artinya bila laba operasi perusahaan meningkat maka persentase rentabilitas ekonomi juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya, namun pada tahun 1993, persentase rentabilitas ekonomi justru menurun walaupun laba operasi perusahaan dan rata-rata aktiva perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena kenaikan laba operasi yang tidak terlalu tinggi, sementara rata-rata aktiva mengalami kenaikan dengan persentase yang lebih tinggi.

Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa persentase rentabilitas ekonomi (RE) tahun 1992 sebesar 19,96%, tahun 1993 sebesar 18,26%, tahun 1994 sebesar 21,06%, tahun 1995 sebesar 14,12%, tahun 1996 sebesar 8,49%, tahun 1997 sebesar 11,23%, tahun 1998 sebesar 46,62%, tahun 1999 sebesar 47,90%, tahun 2000 sebesar 36,05%, dan tahun 2001 sebesar 10,80%.

Kenaikan tertinggi selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun adalah persentase pada tahun 1999, yaitu sebesar 47,90 %. Tingginya presentase rentabilitas ekonomi dicapai perusahaan pada

tahun 1999 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal perusahaan efisien karena dengan rata-rata aktiva sebesar Rp.408.153.565,- mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp.195.508.300,-. Kemudian persentase rentabilitas ekonomi yang paling rendah dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terjadi pada tahun 1996, yaitu sebesar 8,49 %. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba operasi yang hampir 50 %, sementara rata-rata aktiva perusahaan mengalami penurunan yang relatif lebih kecil.

Selisih naik turunnya persentase rentabilitas ekonomi dari tahun ke tahun digambarkan dalam kolom persentase perubahan. Bila angka persentase perubahan menunjukkan nilai positif (+), berarti persentase rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Sebaliknya bila angka persentase perubahan menunjukkan nilai negatif (-) berarti persentase rentabilitas ekonomi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas, angka persentase negatif yang terjadi sebanyak 5 kali yaitu pada tahun 1993, tahun 1995, tahun 1996, tahun 2000, dan tahun 2001, hal ini berarti bahwa selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun tersebut terjadi 5 kali penurunan persentase rentabilitas ekonomi.

Persentase perubahan kenaikan rentabilitas ekonomi yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 315,15 %. Hal ini berarti bahwa pada tahun 1998 terjadi kenaikan prosentase perubahan penurunan rentabilitas ekonomi dari 11,23 % menjadi 46,62 sedangkan persentase perubahan penurunan rentabilitas ekonomi yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar -70,07 %. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2001 terjadi penurunan persentase rentabilitas ekonomi dari 36,05 % menjadi 10,80 %.

4.6.2 Analisis Rentabilitas Modal Sendiri

Analisis rentabilitas modal sendiri adalah merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang dihasilkan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki.

Sebelum kita menghitung rentabilitas modal sendiri (RMS) maka kita akan menghitung rata-rata modal sendiri, modal sendiri diperoleh dengan total modal yang ada di neraca tahunan pada lampiran 1-11. Rata-rata modal sendiri diperoleh dengan cara menjumlahkan modal sendiri tahun lalu dengan modal sendiri tahun ini kemudian dibagi dua.

Adapun perhitungan rata-rata modal sendiri Pabrik Beras Sri Rejeki dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001 ditunjukkan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 : Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi
Rata-rata Modal Sendiri Tahun 1992 – 2001

Tahun	Modal Sendiri Awal Tahun (A)	Modal Sendiri Akhir Tahun (B)	Rata-rata Modal Sendiri (C = A + B / 2)
1992	121.354.980,00	121.592.815,00	121.473.897,50
1993	121.592.815,00	148.612.990,00	135.102.902,50
1994	148.612.990,00	157.247.944,00	152.930.467,00
1995	157.247.944,00	192.696.874,00	174.972.409,00
1996	192.696.874,00	171.882.530,00	182.289.702,00
1997	171.882.530,00	236.768.370,00	204.325.450,00
1998	236.768.370,00	273.896.870,00	255.332.620,00
1999	273.896.870,00	316.343.060,00	295.119.965,00
2000	316.343.060,00	429.596.872,00	372.969.966,00
2001	429.596.872,00	433.895.422,00	431.746.147,00

Sumber : Lampiran 1 – 11

Pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui besarnya rata-rata modal sendiri untuk tiap-tiap tahunnya, yaitu dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001. dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata aktiva dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun mengalami kenaikan yang cukup konstan dari tahun ke tahun.

Tahun 1992 rata-rata modal sendiri sebesar Rp.121.473.897,50, kemudian selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun menjadi 431.746.147,00.

Dari hasil rata-rata modal sendiri kemudian dapat dicari rentabilitas modal sendiri, rentabilitas modal sendiri diperoleh dengan cara membagi laba bersih setelah pajak (EAT) dengan rata-rata modal sendiri yang terdapat pada tabel 4.3 diatas kemudian dikalikan dengan 100%.

Laba bersih atau laba sesudah bunga dan pajak (EAT) dapat diperoleh dari laporan (laba)rugi pada lampiran 12-21.

Selanjutnya dapat dihitung persentase rentabilitas modal sendiri dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2001, yaitu ditunjukkan dalam tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 : Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi
Rentabilitas Modal Sendiri tahun 1992 – 2001

TH.	Laba Bersih Setelah Pajak (Rupiah) A	Rata-rata Modal Sendiri (Rupiah) B	Rentabilitas Modal Sendiri (Persen) $C=(A/B) \times 100\%$	Persentase Perubahan
1992	44.820.615,00	121.473.897,50	36,90	-
1993	42.478.655,00	135.102.902,50	31,44	-14,79
1994	56.787.640,00	152.930.467,00	37,13	18,10
1995	56.643.500,00	174.972.409,00	30,09	-18,98
1996	46.018.910,00	182.289.702,00	25,24	-16,09
1997	34.330.470,00	204.325.450,00	16,80	-33,44
1998	131.257.490,00	255.332.620,00	51,41	205,96
1999	142.953.720,00	295.119.965,00	48,44	-5,77
2000	145.399.450,00	372.969.966,00	38,98	-19,52
2001	64.672.930,00	431.746.147,00	14,98	-61,58

Sumber: Tabel 4.3 dan Lampiran 12 – 21.

Dari tabel 4.4 di atas, dapat diketahui pergerakan laba bersih setelah pajak (EAT) perusahaan dari tahun 1992 sampai tahun 2001. secara umum, pergerakan laba bersih setelah pajak tidak stabil atau fluktuatif. Dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun tersebut terdapat 7 (tujuh) kali penurunan laba bersih , yaitu

tahun 1993, tahun 1995, tahun 1996, tahun 1997, tahun 1999, tahun 2000, dan tahun 2001.

Pergerakan laba bersih setelah pajak (EAT) sangat mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri perusahaan. Artinya, bila laba bersih perusahaan meningkat, maka persentase rentabilitas modal sendiri juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya. Seperti yang terlihat dalam tabel 4.4 diatas, persentase rentabilitas modal sendiri perusahaan yang cenderung tidak stabil disebabkan karena adanya ketidakstabilan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.

Tabel 4.4 juga menunjukkan bahwa persentase rentabilitas modal sendiri (RMS) tahun 1992 sebesar 36,90%, tahun 1993 sebesar 31,44%, tahun 1994 sebesar 37,13%, tahun 1995 sebesar 30,09%, tahun 1996 sebesar 25,24%, tahun 1997 sebesar 16,80%, tahun 1998 sebesar 51,41%, tahun 1999 sebesar 48,44%, tahun 2000 sebesar 38,98%, dan tahun 2001 sebesar 14,98%.

Nilai tertinggi RMS dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun adalah persentase pada tahun 1998 yaitu sebesar 51,41%. Tingginya persentase rentabilitas modal sendiri yang dicapai perusahaan pada tahun 1998 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri perusahaan efisien karena dengan rata-rata modal sendiri sebesar Rp. 255.332.620,- mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 131.257.490,-.

Kemudian persentase rentabilitas modal sendiri yang paling rendah dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terjadi pada tahun 2001, yaitu hanya sebesar 14,98%. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak (EAT) perusahaan sementara modal sendiri meningkat.

Selisih naik turunnya persentase rentabilitas modal sendiri dari tahun ke tahun digambarkan dalam kolom persentase perubahan. Bila angka persentase perubahan menunjukkan nilai

positif, berarti persentase rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sebelumnya. Sebaliknya, bila angka persentase perubahan menunjukkan nilai negatif (-) berarti persentase rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.4 diatas, menunjukkan angka persentase negatif yang terjadi sebanyak 7 (tujuh) kali yaitu pada tahun 1993, tahun 1995, tahun 1996, tahun 1997, tahun 1999, tahun 2000, dan tahun 2001. hal ini berarti selama bahwa selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun tersebut terjadi 7 (tujuh) kali penurunan persentase rentabilitas modal sendiri.

Persentase perubahan kenaikan RMS yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 205,96%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 1998 terjadi kenaikan persentase RMS dari 16,80% menjadi 51,41%. Persentase perubahan penurunan RMS yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar - 61,58%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2001 terjadi penurunan persentase RMS dari 38,98% menjadi 14,98%.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Analisis Rentabilitas Ekonomi (RE)

Analisis rentabilitas ekonomi menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba kotor sebelum bunga dan pajak (EBIT). Semakin tinggi rasio rentabilitas ekonomi ini, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan keuntungan.

Tinggi rendahnya persentase rentabilitas ekonomi bergantung pada besarnya rata-rata aktiva dan laba operasi (EBIT) perusahaan. Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa secara garis besar nilai rata-rata aktiva dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun cenderung mengalami

kenaikan yang cukup konstan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 1996 terjadi penurunan nilai rata-rata aktiva. Hal ini disebabkan karena menurunnya nilai komponen aktiva dan hutang pada neraca perusahaan tahun 1995. penurunan nilai rata-rata aktiva tersebut mempengaruhi persentase rentabilitas ekonomi perusahaan tahun 1995. hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Laba operasi Pabrik Beras Sri Rejeki memang cenderung meningkat. Namun dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun tersebut telah terjadi 4 kali penurunan laba operasi yang cukup drastis, yaitu tahun 1994, tahun 1995, tahun 1996, dan yang terakhir tahun 2001. turunnya laba operasi secara drastis tersebut disebabkan oleh 2 (dua) hal utama yaitu harga pokok penjualan perusahaan dan biaya usaha, harga pokok penjualan yang tinggi menyebabkan rendahnya laba kotor yang diterima perusahaan. Begitu pula dengan biaya usaha yang terus meningkat dari tahun ke tahun juga telah menyebabkan laba operasi yang diterima perusahaan rendah.

Kenaikan laba operasi pada tahun 1998 terjadi karena adanya nilai penjualan yang cukup tinggi sementara disaat itu pula harga pokok penjualan masih tergolong rendah. Sehingga laba yang diperoleh pada tahun 1998 cukup besar. Hal ini disebabkan oleh pembelian bahan baku pada tahun 1997 awal, sehingga harga masih rendah karena belum terimbas oleh inflasi pertengahan tahun 1997. kemudian penjualan dilakukan pada tahun 1998, sehingga harga beras sudah naik drastis, yaitu dampak dari inflasi tersebut.

Jadi pergerakan laba operasi (EBIT) sangat mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi perusahaan. Artinya, bila laba operasi perusahaan meningkat maka persentase rentabilitas ekonomi juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya. Namun pada tahun 1993, persentase rentabilitas ekonomi justru menurun walaupun laba operasi perusahaan dan rata-rata aktiva perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena

kenaikan laba operasi yang tidak terlalu tinggi sementara rata-rata aktiva perusahaan mengalami kenaikan dengan persentase yang lebih tinggi. Akibatnya persentase rentabilitas ekonomi tidak meningkat.

Kenaikan tertinggi persentase rentabilitas ekonomi (RE) selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 47,90%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan efisien karena dengan rata-rata aktiva sebesar Rp.408.153.565,- mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp.195.508.300,-.

Tahun 1996, rentabilitas ekonomi mencapai titik terendah yaitu hanya sebesar 8,49% dengan laba kotor dan rata-rata aktiva berturut-turut sebesar Rp.28.240.800,- dan Rp.332.576.227,-.

Penurunan rentabilitas ekonomi dipicu oleh beberapa faktor diantaranya yaitu menurunnya laba operasi dan cenderung meningkatnya hutang atau aktiva.

Selisih naik turunnya persentase rentabilitas ekonomi dari tahun ke tahun digambarkan dalam kolom persentase perubahan. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 1993, tahun 1995, tahun 1996, tahun 2000, dan tahun 2001 terjadi penurunan persentase rentabilitas ekonomi. Persentase perubahan kenaikan rentabilitas ekonomi yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 315,15%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 1998 terjadi kenaikan prosentase rentabilitas ekonomi dari 11,23% menjadi 46,62%. Kemudian pada tahun 2001 terjadi penurunan persentase rentabilitas ekonomi paling tinggi bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat pada nilai persentase perubahan yang menunjukkan angka sebesar -70,05%. Artinya, pada tahun 2001 terjadi penurunan persentase rentabilitas ekonomi dari 36,05% menjadi 10,80%.

4.7.2 Analisis Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Analisis rentabilitas modal sendiri menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan modal sendiri perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (EAT). Semakin tinggi rasio rentabilitas modal sendiri, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan modal sendiri didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Pergerakan laba bersih setelah pajak (EAT) sangat mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri perusahaan. Artinya, bila laba bersih perusahaan meningkat maka persentase rentabilitas modal sendiri juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya. Seperti yang terlihat dalam tabel 4.4 diatas, persentase rentabilitas modal sendiri perusahaan yang cenderung tidak stabil disebabkan karena adanya ketidakstabilan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan seperti pada tahun 1993, tahun 1995, tahun 1996, tahun 1997, tahun 1999, tahun 2000, dan tahun 2001. dari perhitungan rentabilitas modal sendiri yang disajikan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase rentabilitas modal sendiri (RMS) yang tertinggi dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun adalah prosentase pada tahun 1998 yaitu sebesar 51,41%. Tingginya persentase rentabilitas modal sendiri yang dicapai perusahaan pada tahun 1998 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri perusahaan efisien karena dengan rata-rata modal sendiri sebesar Rp.255.332.620,- mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp.131.257.490,-. Persentase rentabilitas modal sendiri yang paling rendah pada tahun 2001, yaitu sebesar 14,98%. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak (EAT) perusahaan.

Selisih naik turunnya persentase rentabilitas modal sendiri dari tahun ke tahun digambarkan dalam kolom persentase perubahan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada tahun 1993, tahun 1995, tahun

penurunan persentase rentabilitas modal sendiri. Persentase perubahan kenaikan RMS yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain terjadi pada tahun 1998 yaitu 205,96%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 1998 terjadi kenaikan persentase RMS dari 16,80% menjadi 51,41%. Persentase perubahan penurunan RMS yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar -61,58%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2001 terjadi penurunan RMS dari 38,98% menjadi 14,98%.

Menurut kebijaksanaan dari Pimpinan Pabrik Beras Sri Rejeki, ditegaskan bahwa perusahaan masih dalam kondisi yang masih dapat memproduksi apabila rentabilitas ekonomi diatas 2% (dua persen). Keputusan ini sesuai dengan berdasarkan dengan hasil musyawarah paguyuban pengelola penggilingan padi se kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi tahun 1986.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungnan yang telah dilakukan dan disertai dengan analisis yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, diperoleh simpulan bahwa penggunaan aktiva dan modal sendiri Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar Banyuwangi telah cukup efisien walaupun rasio rentabilitas yang diperoleh bervariasi. Ini didasarkan pada ukuran perusahaan yaitu pada tingkat Rentabilitas Ekonomi 2% keatas perusahaan masih dalam kondisi yang memungkinkan untuk produksi. Total aktiva dan modal sendiri dari tahun ketahun dapat dikatakan mengalami peningkatan secara bertahap, sedangkan laba operasi dari tahun ketahun tidak stabil atau fluktuatif, kenaikan tertinggi laba operasi terjadi tahun 1998, ini disebabkan karena nilai penjualan yang cukup tinggi dengan harga pokok penjualan yang masih rendah.

5.2 Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian tetang efisiensi penggunaan modal Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar banyuwangi, dapat dikemukakan saran-saran yang dapat membantu dan bermafaat baik bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Sehubungan dengan hasil penelitian, beberapa saran diajukan kepadapihak manajemen Pabrik Beras Sri Rejeki di Muncar Banyuwangi.

1. Sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan dan berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan keuntungan karena pada kurun waktu 10 (sepuluh) tahun tersebut, efisiensi penggunaan aktiva belum memuaskan mengingat persentase rentabilitas ekonomi kurang stabil dari tahun ketahun. Untuk meningkatkan persentase



rentabilitas ekonomi, perusahaan harus dapat meningkatkan laba operasi (laba sebelum bunga dan pajak) yaitu dengan cara meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan perkilogram apabila volume penjualan dalam kilogram tetap atau dapat juga disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam satu kilogram bila harga penjualan perkilogram sudah tertentu (tetap). Selain meningkatkan laba operasi, rentabilitas ekonomi dapat dipertinggi dengan cara menambah modal usaha sampai tingkat tertentu namun tetap tidak melebihi peningkatan penjualan, sebab dengan jumlah modal usaha tertentu dan makin besarnya penjualan selama periode tertentu akan mengakibatkan perputaran modal usahanya semakin tinggi.

2. Sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan dan terus berusaha meningkatkan efisiensi penggunaan modal sendiri, dalam pembahasan dapat diketahui bahwa persentase rentabilitas modal sendiri dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun belum cukup stabil, artinya penggunaan modal sendiri memang telah efisien namun masih harus ditingkatkan lagi untuk tahun-tahun selanjutnya. Selain itu, perusahaan juga harus tetap melakukan penilaian dan pemantauan terhadap kinerja perusahaan utamanya masalah efisiensi penggunaan modal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adhim, 1998, *Analisa rembulan Sebagai Usaha untuk Mengetahui Posisi Keuangan pada Perusahaan Tepung PT Intaf di Lumajang*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Bambang Riyanto, 1995, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE UGM, Yogyakarta
- Cahyaning Indrasari, 1997, *Penentuan Persediaan Kas Optimal untuk Menjaga Likuiditas dan Rentabilitas pada PT. Industri Sandang II Patal Lawang di Malang*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Erni Erawati, 1989, *Evaluasi dan Penentuan Kebijakan dalam Penjualan Kredit Sebagai Upaya Meningkatkan Rentabilitas pada PT. Alam Multi Sari di Surabaya*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Hariroh, 1997, *Analisis Kebijakan Penjualan Kredit dengan Potongan Tunai dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Perusahaan pada UD Mebel Kurnia di Jombang*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Iswahyudi, 1994, *Analisis Kebijakan Penjualan Kredit dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Perusahaan pada PT Sumber Yalagamudra di Banyuwangi*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Juwanto, 1997, *Analisis Penggantian Usaha Ikan Bandeng dengan Udang Windu dalam Hubungannya dengan Usaha Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri pada Petani Tambak di Kabupaten Lamongan*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Lukman Syamsuddin, 1998, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Cetakan Keempat, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Martin, J.D, Keown, A.J, Petty, Jay W, dan Scott, David F, 1999, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, (Alih Bahasa: Chaerul D. Djakman SE. Ak, MBA)
- Munawir, S, 1999, *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan ke Enam, Liberty, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 1998, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Van Horne, J.C dan Wachowicz, J.M, 1997, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta (Alih Bahasa:Heru Sutojo, SE, MSc).
- Wiwin Suryaningsih, 1993, *Kebijaksanaan Penjualan Kredit dan Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Perusahaan pada Perusahaan Tepung Tapioka Sumber Tani Dampit Malang*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

LAMPIRAN

lampiran 1

Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar

NERACA

Per, 31 Desember 1991

AKTIVA LANCAR		PASSIVA LANCAR	
Kas	Rp 11,842,600.00	Hutang Usaha	Rp 2,950,000.00
Deposito Jgk Pendek	Rp 30,000,000.00	Hutang Lain-lain	Rp 3,505,000.00
Piutang Usaha	Rp 27,502,150.00	Hutang Bank	Rp 25,000,000.00
Piutang Lain-lain	Rp 2,152,200.00	Uang Muka Pemesan	Rp 4,251,500.00
Pinjaman Pegawai	Rp 82,100.00		
Psd. Bahan Baku	Rp 51,152,100.00		
Psd. Barang Jadi	Rp 2,475,900.00		
Deposito Jaminan	Rp 12,500,000.00		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 137,707,050.00	Jumlah Hutang Lancar	Rp 35,706,500.00
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 30,665,000.00	Hutang Investasi	Rp 59,396,450.00
Gedung & Bangunan	Rp 9,905,600.00	Jumlah Hutang Jgk Panjang	Rp 59,396,450.00
Mesin & Perkakas	Rp 48,503,200.00		
Kendaraan	Rp 18,889,500.00		
Inventaris Kantor	Rp 1,970,000.00		
Harga Perolehan Akt. Tetap	Rp 109,933,300.00		
Akm. Penyusutan Akt. Tetap	Rp 43,973,320.00		
Nilai Buku Akt. Tetap	Rp 65,959,980.00		
AKT. TETAP TIDAK BERWUJU (AATB)		M O D A L	
Lisensi	Rp 6,752,500.00	Modal Dasar	Rp 14,800,000.00
Akm. Aamortisasi Lisensi	Rp 2,836,050.00	Penyertaan Modal Keluarga	Rp 55,000,000.00
Nilai Buku ATTB	Rp 3,916,450.00		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya Dibayar di muka	Rp 1,276,550.00	Saldo L/R thn-thn lalu	Rp 5,949,175.00
Biaya Ditangguhkan	Rp 7,597,900.00	Saldo L/R thn berjalan	Rp 45,605,805.00
	Rp 8,874,450.00		Rp 121,354,980.00
TOTAL AKTIVA	Rp 216,457,930.00		Rp 216,457,930.00

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

lampiran 2

Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar

NERACA

Per, 31 Desember 1992

AKTIVA LANCAR		PASSIVA LANCAR	
Kas	Rp 13,392,700.00	Hutang Usaha	Rp 33,317,500.00
Deposito Jgk Pendek	Rp 30,000,000.00	Hutang Lain-lain	Rp 5,759,150.00
Piutang Usaha	Rp 49,103,750.00	Hutang Bank	Rp 46,500,000.00
Piutang Lain-lain	Rp 2,348,500.00	Uang Muka Pemesan	Rp 4,407,350.00
Pinjaman Pegawai	Rp 101,300.00		
Psd. Bahan Baku	Rp 76,503,800.00		
Psd. Barang Jadi	Rp 2,128,255.00		
Deposito Jaminan	Rp 14,500,000.00		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 188,078,305.00	Jumlah Hutang Lancar	Rp 89,984,000.00
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 30,665,000.00	Hutang Investasi	Rp 59,396,450.00
Gedung & Bangunan	Rp 9,905,600.00	Jumlah Hutang Jgk Panjang	Rp 59,396,450.00
Mesin & Perkakas	Rp 48,503,200.00		
Kendaraan	Rp 20,071,500.00		
Inventaris Kantor	Rp 2,175,800.00		
Harga Perolehan Akt. Tetap	Rp 111,321,100.00		
Akm. Penyusutan Akt. Tetap	Rp 44,528,440.00		
Nilai Buku Akt. Tetap	Rp 66,792,660.00		
AKT. TETAP TIDAK BERWUJI (AATB)		M O D A L	
Lisensi	Rp 8,962,500.00	Modal Dasar	Rp 14,800,000.00
Akm. Aamortisasi Lisensi	Rp 3,764,250.00	Penyertaan Modal Keluarga	Rp 55,000,000.00
Nilai Buku ATTB	Rp 5,198,250.00		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya Dibayar di muka	Rp 4,178,800.00	Saldo L/R thn-thn lalu	Rp 6,972,207.00
Biaya Ditangguhkan	Rp 6,725,250.00	Saldo L/R thn berjalan	Rp 44,820,608.00
	Rp 10,904,050.00		Rp 121,592,815.00
TOTAL AKTIVA	Rp 270,973,265.00		Rp 270,973,265.00

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

lampiran 3

Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar
NERACA
Per, 31 Desember 1993

AKTIVA LANCAR		PASSIVA LANCAR	
Kas	Rp 21,231,350.00	Hutang Usaha	Rp 17,407,770.00
Deposito Jgk Pendek	Rp 20,000,000.00	Hutang Lain-lain	Rp 7,017,100.00
Piutang Usaha	Rp 33,515,800.00	Hutang Bank	Rp 32,500,000.00
Piutang Lain-lain	Rp 2,145,200.00	Uang Muka Pemesan	Rp 6,008,150.00
Pinjaman Pegawai	Rp 79,000.00		
Psd. Bahan Baku	Rp 72,150,000.00		
Psd. Barang Jadi	Rp 2,995,227.00		
Deposito Jaminan	Rp 25,000,000.00		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 177,116,577.00	Jumlah Hutang Lancar	Rp 62,933,020.00
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 30,665,000.00	Hutang Investasi	Rp 59,396,450.00
Gedung & Bangunan	Rp 15,504,700.00	Jumlah Hutang Jgk Panjang	Rp 59,396,450.00
Mesin & Perkakas	Rp 51,880,000.00		
Kendaraan	Rp 26,595,000.00		
Inventaris Kantor	Rp 4,978,890.00		
Harga Perolehan Akt. Tetap	Rp 129,623,590.00		
Akm. Penyusutan Akt. Tetap	Rp 51,849,436.00		
Nilai Buku Akt. Tetap	Rp 77,774,154.00		
AKT. TETAP TIDAK BERWUJI (AATB)		M O D A L	
Lisensi	Rp 12,157,550.00	Modal Dasar	Rp 14,800,000.00
Akm. Aamortisasi Lisensi	Rp 5,106,171.00	Penyertaan Modal Keluarga	Rp 55,000,000.00
Nilai Buku ATTB	Rp 7,051,379.00		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya Dibayar di muka	Rp 1,134,100.00	Saldo L/R thn-thn lalu	Rp 36,334,335.00
Biaya Ditangguhkan	Rp 7,866,250.00	Saldo L/R thn berjalan	Rp 42,478,655.00
	Rp 9,000,350.00		Rp 148,612,990.00
TOTAL AKTIVA	Rp 270,942,460.00		Rp 270,942,460.00

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

lampiran 4

Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar

NERACA

Per, 31 Desember 1994

AKTIVA LANCAR		PASSIVA LANCAR	
Kas	Rp 3,057,890.00	Hutang Usaha	Rp 23,405,980.00
Deposito Jgk Pendek	Rp 20,000,000.00	Hutang Lain-lain	
Piutang Usaha	Rp 48,555,500.00	Hutang Bank	Rp 100,000,000.00
Piutang Lain-lain	Rp 11,100,650.00	Uang Muka Pemesan	Rp 38,743,980.00
Pinjaman Pegawai	Rp 51,250.00		
Psd. Bahan Baku	Rp 92,507,520.00		
Psd. Barang Jadi	Rp 4,737,700.00		
Deposito Jaminan	Rp 65,500,000.00		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 245,510,510.00	Jumlah Hutang Lancar	Rp 162,149,960.00
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 35,662,000.00	Hutang Investasi	Rp 59,396,450.00
Gedung & Bangunan	Rp 22,724,300.00	Jumlah Hutang Jgk Panjang	Rp 59,396,450.00
Mesin & Perkakas	Rp 72,706,550.00		
Kendaraan	Rp 57,230,000.00		
Inventaris Kantor	Rp 6,357,250.00		
Harga Perolehan Akt. Tetap	Rp 194,680,100.00		
Akm. Penyusutan Akt. Tetap	Rp 77,872,040.00		
Nilai Buku Akt. Tetap	Rp 116,808,060.00		
AKT. TETAP TIDAK BERWUJI (AATB)		M O D A L	
Lisensi	Rp 13,729,800.00	Modal Dasar	Rp 14,800,000.00
Akm. Aamortisasi Lisensi	Rp 5,766,516.00	Penyertaan Modal Keluarga	Rp 55,000,000.00
Nilai Buku ATTB	Rp 7,963,284.00		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya Dibayar di muka	Rp 794,150.00	Saldo L/R thn-thn lalu	Rp 30,660,304.00
Biaya Ditangguhkan	Rp 7,718,350.00	Saldo L/R thn berjalan	Rp 56,787,640.00
	Rp 8,512,500.00		Rp 157,247,944.00
TOTAL AKTIVA	Rp 378,794,354.00		Rp 378,794,354.00

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

lampiran 5

Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar

NERACA

Per, 31 Desember 1995

AKTIVA LANCAR		PASSIVA LANCAR	
Kas	Rp 1,200,000.00	Hutang Usaha	Rp 11,805,850.00
Deposito Jgk Pendek	Rp 18,350,000.00	Hutang Lain-lain	Rp 26,459,000.00
Piutang Usaha	Rp 45,552,300.00	Hutang Bank	Rp -
Piutang Lain-lain	Rp 10,858,500.00	Uang Muka Pemesan	Rp 28,795,000.00
Pinjaman Pegawai	Rp 200,000.00		
Psd. Bahan Baku	Rp 75,852,400.00		
Psd. Barang Jadi	Rp 4,493,100.00		
Deposito Jaminan	Rp -		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 156,506,300.00	Jumlah Hutang Lancar	Rp 67,059,850.00
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 35,662,000.00	Hutang Investasi	Rp 59,396,450.00
Gedung & Bangunan	Rp 22,724,300.00	Jumlah Hutang Jgk Panjang	Rp 59,396,450.00
Mesin & Perkakas	Rp 110,062,400.00		
Kendaraan	Rp 77,230,000.00		
Inventaris Kantor	Rp 6,505,000.00		
Harga Perolehan Akt. Tetap	Rp 252,183,700.00		
Akm. Penyusutan Akt. Tetap	Rp 100,873,480.00		
Nilai Buku Akt. Tetap	Rp 151,310,220.00		
AKT. TETAP TIDAK BERWUJI (AATB)		M O D A L	
Lisensi	Rp 13,729,800.00	Modal Dasar	Rp 14,800,000.00
Akm. Aamortisasi Lisensi	Rp 5,766,516.00	Penyertaan Modal Keluarga	Rp 55,000,000.00
Nilai Buku ATTB	Rp 7,963,284.00		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya Dibayar di muka	Rp 447,170.00	Saldo L/R thn-thn lalu	Rp 70,253,374.00
Biaya Ditangguhkan	Rp 2,926,200.00	Saldo L/R thn berjalan	Rp 52,643,500.00
	Rp 3,373,370.00		Rp 192,696,874.00
TOTAL AKTIVA	Rp 319,153,174.00		Rp 319,153,174.00

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

lampiran 6

Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar

NERACA

Per, 31 Desember 1996

AKTIVA LANCAR		PASSIVA LANCAR	
Kas	Rp 1,578,800.00	Hutang Usaha	Rp 47,501,800.00
Deposito Jgk Pendek	Rp 15,000,000.00	Hutang Lain-lain	Rp 25,764,800.00
Piutang Usaha	Rp 43,066,900.00	Hutang Bank	Rp -
Piutang Lain-lain	Rp 11,817,000.00	Uang Muka Pemesan	Rp 41,453,700.00
Pinjaman Pegawai	Rp 184,500.00		
Psd. Bahan Baku	Rp 66,754,300.00		
Psd. Barang Jadi	Rp 5,375,900.00		
Deposito Jaminan	Rp 13,750,000.00		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 157,527,400.00	Jumlah Hutang Lancar	Rp 114,720,300.00
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 60,700,000.00	Hutang Investasi	Rp 59,396,450.00
Gedung & Bangunan	Rp 22,724,300.00	Jumlah Hutang Jgk Panjang	Rp 59,396,450.00
Mesin & Perkakas	Rp 111,200,000.00		
Kendaraan	Rp 89,500,000.00		
Inventaris Kantor	Rp 6,032,000.00		
Harga Perolehan Akt. Tetap	Rp 290,156,300.00		
Akm. Penyusutan Akt. Tetap	Rp 116,062,520.00		
Nilai Buku Akt. Tetap	Rp 174,093,780.00		
AKT. TETAP TIDAK BERWUJI (AATB)		M O D A L	
Lisensi	Rp 18,500,000.00	Modal Dasar	Rp 14,800,000.00
Akm. Aamortisasi Lisensi	Rp 7,770,000.00	Penyertaan Modal Keluarga	Rp 55,000,000.00
Nilai Buku ATTB	Rp 10,730,000.00		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya Dibayar di muka	Rp 596,100.00	Saldo L/R thn-thn lalu	Rp 56,063,620.00
Biaya Ditangguhkan	Rp 3,052,000.00	Saldo L/R thn berjalan	Rp 46,018,910.00
	Rp 3,648,100.00		Rp 171,882,530.00
TOTAL AKTIVA	Rp 345,999,280.00		Rp 345,999,280.00

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

lampiran 7

Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar

NERACA

Per, 31 Desember 1997

AKTIVA LANCAR		PASSIVA LANCAR	
Kas	Rp 5,500,000.00	Hutang Usaha	Rp 41,500,000.00
Deposito Jgk Pendek	Rp -	Hutang Lain-lain	Rp 45,000,000.00
Piutang Usaha	Rp 37,758,700.00	Hutang Bank	Rp -
Piutang Lain-lain	Rp 14,519,000.00	Uang Muka Pemesan	Rp 44,418,000.00
Pinjaman Pegawai	Rp 157,700.00		
Psd. Bahan Baku	Rp 89,758,000.00		
Psd. Barang Jadi	Rp 8,371,000.00		
Deposito Jaminan	Rp -		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 156,064,400.00	Jumlah Hutang Lancar	Rp 130,918,000.00
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 60,739,000.00	Hutang Investasi	Rp -
Gedung & Bangunan	Rp 30,021,000.00	Jumlah Hutang Jgk Panjang	Rp -
Mesin & Perkakas	Rp 118,786,000.00		
Kendaraan	Rp 109,500,000.00		
Inventaris Kantor	Rp 6,505,200.00		
Harga Perolehan Akt. Tetap	Rp 325,551,200.00		
Akm. Penyusutan Akt. Tetap	Rp 130,220,480.00		
Nilai Buku Akt. Tetap	Rp 195,330,720.00		
AKT. TETAP TIDAK BERWUJI (AATB)		M O D A L	
Lisensi	Rp 22,772,500.00	Modal Dasar	Rp 14,800,000.00
Akm. Aamortisasi Lisensi	Rp 9,564,450.00	Penyertaan Modal Keluarga	Rp 55,000,000.00
Nilai Buku ATTB	Rp 13,208,050.00		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya Dibayar di muka	Rp -	Saldo L/R thn-thn lalu	Rp 132,637,900.00
Biaya Ditangguhkan	Rp 3,083,200.00	Saldo L/R thn berjalan	Rp 34,330,470.00
	Rp 3,083,200.00		Rp 236,768,370.00
TOTAL AKTIVA	Rp 367,686,370.00		Rp 367,686,370.00

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

lampiran 8

Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar
NERACA
Per, 31 Desember 1998

AKTIVA LANCAR		PASSIVA LANCAR	
Kas	Rp 6,559,500.00	Hutang Usaha	Rp 27,750,000.00
Deposito Jgk Pendek	Rp -	Hutang Lain-lain	Rp 29,989,100.00
Piutang Usaha	Rp 28,352,600.00	Hutang Bank	Rp -
Piutang Lain-lain	Rp 29,150,000.00	Uang Muka Pemesan	Rp 41,200,100.00
Pinjaman Pegawai	Rp 159,800.00		
Psd. Bahan Baku	Rp 78,765,100.00		
Psd. Barang Jadi	Rp 5,473,700.00		
Deposito Jaminan	Rp -		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 148,460,700.00	Jumlah Hutang Lancar	Rp 98,939,200.00
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 60,739,000.00	Hutang Investasi	Rp 15,000,000.00
Gedung & Bangunan	Rp 30,021,000.00	Jumlah Hutang Jgk Panjang	Rp 15,000,000.00
Mesin & Perkakas	Rp 149,789,000.00		
Kendaraan	Rp 119,500,000.00		
Inventaris Kantor	Rp 6,755,200.00		
Harga Perolehan Akt. Tetap	Rp 366,804,200.00		
Akm. Penyusutan Akt. Tetap	Rp 146,721,680.00		
Nilai Buku Akt. Tetap	Rp 220,082,520.00		
AKT. TETAP TIDAK BERWUJI (AATB)		M O D A L	
Lisensi	Rp 22,922,500.00	Modal Dasar	Rp 14,800,000.00
Akm. Aamortisasi Lisensi	Rp 9,627,450.00	Penyertaan Modal Keluarga	Rp 55,000,000.00
Nilai Buku ATTB	Rp 13,295,050.00		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya Dibayar di muka	Rp 1,000,800.00	Saldo L/R thn-thn lalu	Rp 72,839,380.00
Biaya Ditangguhkan	Rp 4,997,000.00	Saldo L/R thn berjalan	Rp 131,257,490.00
	Rp 5,997,800.00		Rp 273,896,870.00
TOTAL AKTIVA	Rp 387,836,070.00		Rp 387,836,070.00

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

lampiran 9

Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar

NERACA

Per, 31 Desember 1999

AKTIVA LANCAR		PASSIVA LANCAR	
Kas	Rp 7,898,900.00	Hutang Usaha	Rp 25,007,000.00
Deposito Jgk Pendek	Rp 15,000,000.00	Hutang Lain-lain	Rp 12,351,000.00
Piutang Usaha	Rp 28,958,500.00	Hutang Bank	Rp -
Piutang Lain-lain	Rp 2,150,600.00	Uang Muka Pemesan	Rp 59,770,000.00
Pinjaman Pegawai	Rp 259,900.00		
Psd. Bahan Baku	Rp 116,792,500.00		
Psd. Barang Jadi	Rp 8,497,000.00		
Deposito Jaminan	Rp -		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 179,557,400.00	Jumlah Hutang Lancar	Rp 97,128,000.00
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 60,739,000.00	Hutang Investasi	Rp 15,000,000.00
Gedung & Bangunan	Rp 30,021,000.00	Jumlah Hutang Jgk Panjang	Rp 15,000,000.00
Mesin & Perkakas	Rp 149,289,500.00		
Kendaraan	Rp 129,500,000.00		
Inventaris Kantor	Rp 8,255,200.00		
Harga Perolehan Akt. Tetap	Rp 377,804,700.00		
Akm. Penyusutan Akt. Tetap	Rp 151,121,880.00		
Nilai Buku Akt. Tetap	Rp 226,682,820.00		
AKT. TETAP TIDAK BERWUJI (AATB)		MODAL	
Lisensi	Rp 27,988,000.00	Modal Dasar	Rp 14,800,000.00
Akm. Aamortisasi Lisensi	Rp 11,754,960.00	Penyertaan Modal Keluarga	Rp 55,000,000.00
Nilai Buku ATTB	Rp 16,233,040.00		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Aktiva dalam pembangunan	Rp 19,859,700.00	Saldo L/R thn-thn lalu	Rp 103,589,340.00
Biaya Dibayar di muka	Rp 1,000,800.00	Saldo L/R thn berjalan	Rp 142,953,720.00
Biaya Ditangguhkan	Rp 4,997,000.00		Rp 316,343,060.00
	Rp 5,997,800.00		
TOTAL AKTIVA	Rp 428,471,060.00		Rp 428,471,060.00

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar

NERACA

Per, 31 Desember 2000

AKTIVA LANCAR		PASSIVA LANCAR	
Kas	Rp 7,504,800.00	Hutang Usaha	Rp 23,452,500.00
Deposito Jgk Pendek	Rp 27,500,000.00	Hutang Lain-lain	Rp -
Piutang Usaha	Rp 39,949,900.00	Hutang Bank	Rp -
Piutang Lain-lain	Rp 34,508,750.00	Uang Muka Pemesan	Rp 68,829,100.00
Pinjaman Pegawai	Rp 307,000.00		
Psd. Bahan Baku	Rp 139,976,900.00		
Psd. Barang Jadi	Rp 9,629,500.00		
Deposito Jaminan	Rp -		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 259,376,850.00	Jumlah Hutang Lancar	Rp 92,281,600.00
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 80,239,000.00	Hutang Investasi	Rp 15,000,000.00
Gedung & Bangunan	Rp 30,021,000.00	Jumlah Hutang Jgk Panjang	Rp 15,000,000.00
Mesin & Perkakas	Rp 160,089,500.00		
Kendaraan	Rp 129,500,000.00		
Inventaris Kantor	Rp 9,755,200.00		
Harga Perolehan Akt. Tetap	Rp 409,604,700.00		
Akm. Penyusutan Akt. Tetap	Rp 163,841,880.00		
Nilai Buku Akt. Tetap	Rp 245,762,820.00		
AKT. TETAP TIDAK BERWUJI (AATB)		M O D A L	
Lisensi	Rp 37,501,900.00	Modal Dasar	Rp 14,800,000.00
Akm. Aamortisasi Lisensi	Rp 15,750,798.00	Penyertaan Modal Keluarga	Rp 55,000,000.00
Nilai Buku ATTB	Rp 21,751,102.00		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Aktiva dalam pembangunan	Rp 19,859,700.00	Saldo L/R thn-thn lalu	Rp 214,397,422.00
Biaya Dibayar di muka	Rp 1,754,100.00	Saldo L/R thn berjalan	Rp 145,399,450.00
Biaya Ditangguhkan	Rp 8,233,600.00		Rp 429,596,872.00
	Rp 9,987,700.00		
TOTAL AKTIVA	Rp 536,878,472.00		Rp 536,878,472.00

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar

NERACA

Per, 31 Desember 2001

AKTIVA LANCAR		PASSIVA LANCAR	
Kas	Rp 6,989,200.00	Hutang Usaha	Rp 31,104,100.00
Deposito Jgk Pendek	Rp 25,000,000.00	Hutang Lain-lain	Rp 11,119,500.00
Piutang Usaha	Rp 48,775,000.00	Hutang Bank	Rp -
Piutang Lain-lain	Rp 49,155,300.00	Uang Muka Pemesan	Rp 58,829,100.00
Pinjaman Pegawai	Rp 308,500.00		
Psd. Bahan Baku	Rp 129,934,100.00		
Psd. Barang Jadi	Rp 8,911,800.00		
Deposito Jaminan	Rp -		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 269,073,900.00	Jumlah Hutang Lancar	Rp 101,052,700.00
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 80,239,000.00	Hutang Investasi	Rp 15,000,000.00
Gedung & Bangunan	Rp 30,021,000.00	Jumlah Hutang Jgk Panjang	Rp 15,000,000.00
Mesin & Perkakas	Rp 163,589,500.00		
Kendaraan	Rp 129,500,000.00		
Inventaris Kantor	Rp 8,976,200.00		
Harga Perolehan Akt. Tetap	Rp 412,325,700.00		
Akm. Penyusutan Akt. Tetap	Rp 164,930,280.00		
Nilai Buku Akt. Tetap	Rp 247,395,420.00		
AKT. TETAP TIDAK BERWUJI (AATB)		M O D A L	
Lisensi	Rp 40,501,900.00	Modal Dasar	Rp 14,800,000.00
Akm. Aamortisasi Lisensi	Rp 17,010,798.00	Penyertaan Modal Keluarga	Rp 55,000,000.00
Nilai Buku ATTB	Rp 23,491,102.00		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Aktiva dalam pembangunan	Rp 19,859,700.00	Saldo L/R thn-thn lalu	Rp 299,422,492.00
Biaya Dibayar di muka	Rp 1,754,100.00	Saldo L/R thn berjalan	Rp 64,672,930.00
Biaya Ditangguhkan	Rp 8,233,600.00		
	Rp 9,987,700.00		Rp 433,895,422.00
TOTAL AKTIVA	Rp 549,948,122.00		Rp 549,948,122.00

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

Pabrik Beras "Sri Rejeki" di Muncar
PERHITUNGAN LABA (RUGI)
Tahun 1992

Penjualan		Rp	209,951,900.00	
Potongan Penjualan		Rp	55,800.00	-
PENJUALAN BERSIH		Rp	209,896,100.00	-
Harga Pokok Penjualan		Rp	151,627,700.00	-
R/L KOTOR		Rp	58,268,400.00	
Biaya Usaha				
a. Biaya Adm & Umum	Rp 5,514,750.00			
b. Biaya Penjualan	Rp 4,102,200.00	+	Rp 9,616,950.00	-
R/L USAHA			Rp 48,651,450.00	
Biaya Bunga			Rp 15,100,000.00	-
R/L SETELAH BUNGA			Rp 33,551,450.00	
Pendapatan & Biaya Lain-lain				
a. Pendapatan lain-lain	Rp 22,109,200.00			
b. Biaya lain-lain	Rp 4,131,200.00	-	Rp 17,978,000.00	+
R/L SEBELUM PAJAK			Rp 51,529,450.00	
Pajak				
10% X 25,000,000.00	Rp 2,500,000.00			
15% X 25,000,000.00	Rp 3,750,000.00			
30% X 1,529,450.00	Rp 458,835.00	+	Rp 6,708,835.00	-
R/L BERSIH SETELAH PAJAK			Rp 44,820,615.00	

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

Lampiran 13

Pabrik Beras "Sri Rejeki" di Muncar
PERHITUNGAN LABA (RUGI)
Tahun 1993

Penjualan		Rp	288,254,500.00	
Potongan Penjualan		Rp	55,000.00	-
PENJUALAN BERSIH		Rp	288,199,500.00	-
Harga Pokok Penjualan		Rp	228,525,000.00	-
R/L KOTOR		Rp	59,674,500.00	
Biaya Usaha				
a. Biaya Adm & Umum	Rp 5,788,700.00			
b. Biaya Penjualan	Rp 4,403,100.00	+	Rp 10,191,800.00	-
R/L USAHA			Rp 49,482,700.00	
Biaya Bunga			Rp 16,500,000.00	-
R/L SETELAH BUNGA			Rp 32,982,700.00	
Pendapatan & Biaya Lain-lain				
a. Pendapatan lain-lain	Rp 20,000,000.00			
b. Biaya lain-lain	Rp 4,478,400.00	-	Rp 15,521,600.00	+
R/L SEBELUM PAJAK			Rp 48,504,300.00	
Pajak				
10% X 25,000,000.00	Rp 2,500,000.00			
15% X 23,504,250.00	Rp 3,525,645.00	+	Rp 6,025,645.00	-
R/L BERSIH SETELAH PAJAK			Rp 42,478,655.00	

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

Pabrik Beras "Sri Rejeki" di Muncar
PERHITUNGAN LABA (RUGI)
Tahun 1994

Penjualan		Rp	309,053,300.00	
Potongan Penjualan		Rp	504,500.00	—
PENJUALAN BERSIH		Rp	308,548,800.00	—
Harga Pokok Penjualan		Rp	223,432,900.00	—
R/L KOTOR		Rp	85,115,900.00	
Biaya Usaha				
a. Biaya Adm & Umum	Rp 6,935,000.00			
b. Biaya Penjualan	Rp 9,765,700.00	+	Rp 16,700,700.00	—
R/L USAHA			Rp 68,415,200.00	
Biaya Bunga		Rp	19,354,100.00	—
R/L SETELAH BUNGA		Rp	49,061,100.00	
Pendapatan & Biaya Lain-lain				
a. Pendapatan lain-lain	Rp 25,676,300.00			
b. Biaya lain-lain	Rp 6,112,200.00	—	Rp 19,564,100.00	+
R/L SEBELUM PAJAK			Rp 68,625,200.00	
Pajak				
10% X 25,000,000.00	Rp 2,500,000.00			
15% X 25,000,000.00	Rp 3,750,000.00			
30% X 18,625,200.00	Rp 5,587,560.00	+	Rp 11,837,560.00	—
R/L BERSIH SETELAH PAJAK			Rp 56,787,640.00	

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

Pabrik Beras "Sri Rejeki" di Muncar
PERHITUNGAN LABA (RUGI)
Tahun 1995

Penjualan		Rp	331,001,000.00	
Potongan Penjualan		Rp	151,300.00	—
PENJUALAN BERSIH		Rp	330,849,700.00	—
Harga Pokok Penjualan		Rp	262,330,700.00	—
R/L KOTOR		Rp	68,519,000.00	
Biaya Usaha				
a. Biaya Adm & Umum	Rp 9,373,000.00			
b. Biaya Penjualan	Rp 9,875,000.00	+	Rp 19,248,000.00	—
R/L USAHA			Rp	49,271,000.00
Biaya Bunga		Rp	-	—
R/L SETELAH BUNGA		Rp	49,271,000.00	
Pendapatan & Biaya Lain-lain				
a. Pendapatan lain-lain	Rp 19,798,000.00			
b. Biaya lain-lain	Rp 6,364,000.00	-	Rp 13,434,000.00	+
R/L SEBELUM PAJAK			Rp	62,705,000.00
Pajak				
10% X 25,000,000.00	Rp 2,500,000.00			
15% X 25,000,000.00	Rp 3,750,000.00			
30% X 12,705,000.00	Rp 3,811,500.00	+	Rp 10,061,500.00	—
R/L BERSIH SETELAH PAJAK			Rp	52,643,500.00

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

Pabrik Beras "Sri Rejeki" di Muncar
PERHITUNGAN LABA (RUGI)
Tahun 1996

Penjualan		Rp	304,811,000.00	
Potongan Penjualan		Rp	213,900.00	-
PENJUALAN BERSIH		Rp	304,597,100.00	-
Harga Pokok Penjualan		Rp	253,402,000.00	-
R/L KOTOR		Rp	51,195,100.00	
Biaya Usaha				
a. Biaya Adm & Umum	Rp 14,273,000.00			
b. Biaya Penjualan	Rp 8,681,300.00	+	Rp 22,954,300.00	-
R/L USAHA			Rp 28,240,800.00	
Biaya Bunga		Rp	-	-
R/L SETELAH BUNGA		Rp	28,240,800.00	
Pendapatan & Biaya Lain-lain				
a. Pendapatan lain-lain	Rp 41,007,000.00			
b. Biaya lain-lain	Rp 16,006,500.00	-	Rp 25,000,500.00	+
R/L SEBELUM PAJAK			Rp 53,241,300.00	
Pajak				
10% X 25,000,000.00	Rp 2,500,000.00			
15% X 25,000,000.00	Rp 3,750,000.00			
30% X 3,241,000.00	Rp 972,390.00	+	Rp 7,222,390.00	-
R/L BERSIH SETELAH PAJAK			Rp 46,018,910.00	

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

Pabrik Beras "Sri Rejeki" di Muncar
PERHITUNGAN LABA (RUGI)
Tahun 1997

Penjualan		Rp	537,200,000.00	
Potongan Penjualan		Rp	-	-
PENJUALAN BERSIH		<u>Rp</u>	<u>537,200,000.00</u>	<u>-</u>
Harga Pokok Penjualan		Rp	468,404,700.00	-
R/L KOTOR		<u>Rp</u>	<u>68,795,300.00</u>	<u>-</u>
Biaya Usaha				
a. Biaya Adm & Umum	Rp 18,544,200.00			
b. Biaya Penjualan	Rp 10,182,700.00	+	Rp 28,726,900.00	-
R/L USAHA			<u>Rp 40,068,400.00</u>	<u>-</u>
Biaya Bunga		Rp	-	-
R/L SETELAH BUNGA		<u>Rp</u>	<u>40,068,400.00</u>	<u>-</u>
Pendapatan & Biaya Lain-lain				
a. Pendapatan lain-lain	Rp 10,250,600.00			
b. Biaya lain-lain	Rp 11,400,800.00	-	Rp (1,150,200.00)	+
R/L SEBELUM PAJAK			<u>Rp 38,918,200.00</u>	<u>+</u>
Pajak				
10% X 25,000,000.00	Rp 2,500,000.00			
15% X 13,918,200.00	Rp 2,087,730.00	+	Rp 4,587,730.00	-
R/L BERSIH SETELAH PAJAK			<u>Rp 34,330,470.00</u>	<u>-</u>

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

Pabrik Beras "Sri Rejeki" di Muncar
PERHITUNGAN LABA (RUGI)
Tahun 1998

Penjualan		Rp	648,421,000.00	
Potongan Penjualan		Rp	-	-
PENJUALAN BERSIH		Rp	648,421,000.00	-
Harga Pokok Penjualan		Rp	439,081,000.00	-
R/L KOTOR		Rp	209,340,000.00	-
Biaya Usaha				
a. Biaya Adm & Umum	Rp 19,772,400.00			
b. Biaya Penjualan	Rp 13,472,800.00	+	Rp 33,245,200.00	-
R/L USAHA			Rp 176,094,800.00	-
Biaya Bunga		Rp	-	-
R/L SETELAH BUNGA		Rp	176,094,800.00	-
Pendapatan & Biaya Lain-lain				
a. Pendapatan lain-lain	Rp 10,635,400.00			
b. Biaya lain-lain	Rp 11,719,500.00	-	Rp (1,084,100.00)	+
R/L SEBELUM PAJAK			Rp 175,010,700.00	-
Pajak				
10% X 25,000,000.00	Rp 2,500,000.00			
15% X 25,000,000.00	Rp 3,750,000.00			
30% X 125,010,700.00	Rp 37,503,210.00	+	Rp 43,753,210.00	-
R/L BERSIH SETELAH PAJAK			Rp 131,257,490.00	-

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

Pabrik Beras "Sri Rejeki" di Muncar
PERHITUNGAN LABA (RUGI)
Tahun 1999

Penjualan		Rp	496,984,300.00	
Potongan Penjualan		Rp	-	
PENJUALAN BERSIH		Rp	496,984,300.00	-
Harga Pokok Penjualan		Rp	269,155,800.00	
R/L KOTOR		Rp	227,828,500.00	-
Biaya Usaha				
a. Biaya Adm & Umum	Rp 20,410,000.00			
b. Biaya Penjualan	Rp 11,910,200.00	+	Rp 32,320,200.00	
R/L USAHA			Rp 195,508,300.00	-
Biaya Bunga		Rp	3,150,000.00	
R/L SETELAH BUNGA		Rp	192,358,300.00	-
Pendapatan & Biaya Lain-lain				
a. Pendapatan lain-lain	Rp 17,968,400.00			
b. Biaya lain-lain	Rp 18,607,100.00	-	Rp (638,700.00)	
R/L SEBELUM PAJAK			Rp 191,719,600.00	+
Pajak				
10% X 25,000,000.00	Rp 2,500,000.00			
15% X 25,000,000.00	Rp 3,750,000.00			
30% X 141,719,600.00	Rp 42,515,880.00	+	Rp 48,765,880.00	
R/L BERSIH SETELAH PAJAK			Rp 142,953,720.00	-

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

Pabrik Beras "Sri Rejeki" di Muncar
PERHITUNGAN LABA (RUGI)
Tahun 2000

Penjualan		Rp	775,132,000.00	
Potongan Penjualan		Rp	-	
PENJUALAN BERSIH			<u>775,132,000.00</u>	-
Harga Pokok Penjualan		Rp	563,626,000.00	
R/L KOTOR			<u>211,506,000.00</u>	-
Biaya Usaha				
a. Biaya Adm & Umum	Rp 22,230,000.00			
b. Biaya Penjualan	Rp 15,275,700.00	+	Rp 37,505,700.00	
R/L USAHA			<u>174,000,300.00</u>	-
Biaya Bunga		Rp	6,838,900.00	
R/L SETELAH BUNGA			<u>167,161,400.00</u>	-
Pendapatan & Biaya Lain-lain				
a. Pendapatan lain-lain	Rp 36,915,000.00			
b. Biaya lain-lain	Rp 8,862,900.00	-	Rp 28,052,100.00	+
R/L SEBELUM PAJAK			<u>195,213,500.00</u>	
Pajak				
10% X 25,000,000.00	Rp 2,500,000.00			
15% X 25,000,000.00	Rp 3,750,000.00			
30% X 145,213,500.00	Rp 43,564,050.00	+	Rp 49,814,050.00	
R/L BERSIH SETELAH PAJAK			<u>145,399,450.00</u>	-

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

Pabrik Beras "Sri Rejeki" di Muncar
PERHITUNGAN LABA (RUGI)
Tahun 2001

Penjualan		Rp	855,076,600.00	
Potongan Penjualan		Rp	-	
PENJUALAN BERSIH		Rp	<u>855,076,600.00</u>	-
Harga Pokok Penjualan		Rp	746,654,300.00	
R/L KOTOR		Rp	<u>108,422,300.00</u>	
Biaya Usaha				
a. Biaya Adm & Umum	Rp 20,088,500.00			
b. Biaya Penjualan	Rp 29,657,100.00	+	Rp 49,745,600.00	
R/L USAHA			<u>58,676,700.00</u>	-
Biaya Bunga		Rp	6,838,900.00	
R/L SETELAH BUNGA		Rp	<u>51,837,800.00</u>	-
Pendapatan & Biaya Lain-lain				
a. Pendapatan lain-lain	Rp 36,915,000.00			
b. Biaya lain-lain	Rp 8,862,900.00	-	Rp 28,052,100.00	+
R/L SEBELUM PAJAK			<u>79,889,900.00</u>	
Pajak				
10% X 25,000,000.00	Rp 2,500,000.00			
15% X 25,000,000.00	Rp 3,750,000.00			
30% X 29,889,900.00	Rp 8,966,970.00	+	Rp 15,216,970.00	
R/L BERSIH SETELAH PAJAK			<u>64,672,930.00</u>	-

Sumber: Pabrik Beras Sri Rejeki Muncar Banyuwangi

PERSETUJUAN MEMBUAT SKRIPSI

Nomor : 161 /J25.1.4.E/PP.7/ 2002

Menerangkan bahwa :

Nama : YOYON DWI WIDODO
N I M : 200810201507E
Jurusan : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

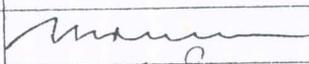
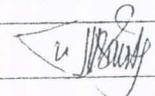
Disetujui untuk membuat skripsi dengan judul :

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL DARI TAHUN 1992-2001 PADA PABRIK BERAS
"SRI REJEKI" (PERSERO) DI BANYUWANGI

(Revisi)

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL PADA PABRIK BERAS "SRI REJEKI"
(PERSERO) DI BANYUWANGI

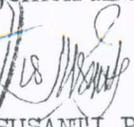
Dosen Pembimbing :

No.	Dosen Pembimbing	N I P	Tanda Tangan
1.	Drs.H.MARJANTO, MM	130 324 100	
2.	Dra.SUSANTI P, MSi	132 002 243	

Persetujuan membuat skripsi ini berlaku 6 (enam) bulan mulai tanggal :

..... s/d apabila batas waktu yang di-
sediakan terlampaui dapat meminta perpanjangan sesuai ketentuan yang berlaku.

Jember, 22 APR 2002


Koord. Program Studi
Manajemen (FEST**)

Dra. SUSANTI P, MSi
NIP. 132 002 243

Tembusan Kepada Yth. :

1. Koordinator Program Studi;
2. Dosen Pembimbing I;
3. Dosen Pembimbing II;
4. Bagian Pendidikan Prog.S-1 Extension FE.UNEJ;
5. Bagian Umum (Arsiparis)
6. Mahasiswa yang bersangkutan



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : YOYON DHI HIDODO
 Nomor Mahasiswa : 200810201507E
 Jurusan : MANAJEMEN
 Judul Skripsi : ANALISIS EFISIENSI PENGHUBUNGAN MODAL DARI TAHUN 1992-2001
 PADA PABRIK BERAS "CRI REJEKI" (PERSERO) DI BANYUWANGI
 Pembimbing : 1. Drs. H. MARJANTO, MM 2. Dra. SUSANTI P, MSi
 Tgl. Persetujuan : Mulai tanggal : 19s/d
 19

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.		Ace seminar	1.
2.			2.
3.			3.
4.	10/6-02	Revisi Bab I ditambah, Bab II	4.
5.			5.
6.	19/6-02	Ace Bab I & Bab II, lanjutkan	6.
7.		Bab berikutnya	7.
8.			8.
9.	28/9-02	Revisi Bab IV & Bab V	9.
10.			10.
11.	2/10-02	Ace Bab I & Bab V	11.
12.		Mohon di koreksi kembali	12.
13.		oleh Pembimbing I	13.
14.	20/10-02	Ace Bab I & Bab V	14.
15.		aya revisi tabel	15.
16.		dapat lanjut digunakan	16.
17.		ada margin kanan	17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.